

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTEREN PIUTANG
TERHADAP KEWAJARAN PENGELOLAAN PIUTANG
PADA PT. FINANCIA MULTI FINANCE GORONTALO**

Oleh :

SAULI SAFITRI H AMAY

E1116075

SKRIPSI



PROGRAM SARJANA

**UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO**

2020

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTEREN
PIUTANG TERHADAP KEWAJARAN PENGELOLAAN
PIUTANG PADA PT. FINANCIA
MULTI FINANCE GORONTALO**

Oleh :

SAULI SAFITRI H AMAY


E1116075

SKRIPSI

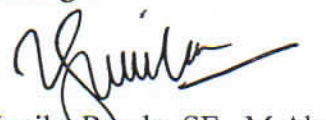
Telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo,20.....JULI..... 2020

Menyetujui

Pembimbing I


Reyther Biki, SE. M.Si
NIDN. 0927077001

Pembimbing II


Rizka Yunika Ramly, SE., M.Ak
NIDN. 0924069002

HALAMAN PERSETUJUAN

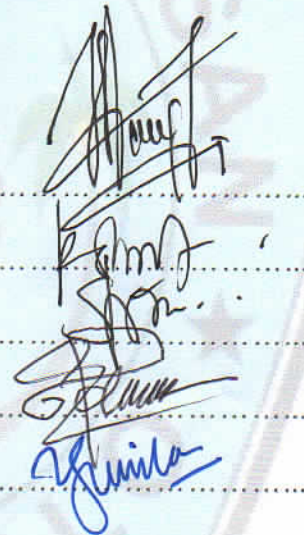
PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTEREN PIUTANG TERHADAP KEWAJARAN PENGELOLAAN PIUTANG PADA PT. FINANCIA MULTI FINANCE GORONTALO

Oleh
SAULI SAFITRI H. AMAI
E11.16.075

Telah Memenuhi syarat dan Dipertahankan pada komisi Ujian Akhir
Hari/Tanggal :Jumat, 24 Juli 2020

Komisi Penguji :

1. Dr. Arifin, SE.,M.Si
2. Rahma Rizal, SE.,Ak., M.Si
- 3.Shella Budiawan , SE.,M.Ak
4. Reyther Biki SE, M.Si
- 5.Rizka YunikaRamly, SE, M.Ak



Mengetahui



Dekan Fakultas Ekonomi

DR. ARIAWAN, S.Psi., SE., MM
NIDN 0922057502

Ketua Program Studi Akuntansi

RAHMA RIZAL, SE., Ak., M.Si
NIDN 0914027902

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyetakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi tidak terdapat karya yang telah publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 20 Juli 2020

Yang membuat pernyataan



Sauli Saffiri H. Amai
NIM : E.11.16.075

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Sistem Pengendalian Interen Penjualan Kredit Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Financia Multi Finance Gorontalo” Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak selama penyusunan hasil penelitian ini berlangsung.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak Muhamad Ichsan Gaffar, SE., M.Ak., CSR selaku ketua Yayasan Pengembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Ariawan, S.Psi, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, Ibu Rahma Rizal, SE., AK., M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo Bapak Reyther Biki, SE., M.Si selaku pembimbing I yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan usulan penelitian ini. Ibu Rizka Yunika Ramly, SE., M.Ak selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing hingga hasil penelitian ini dapat selesai, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, rekan-rekan mahasiswa Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan usulan penelitian ini.

Khususnya untuk keluarga saya yang tanpa henti memberikan dukungan hingga penelitian ini bisa terselesaikan.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan bisa menambah pengetahuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Gorontalo, September 2020

SAULI SAFITRI H AMAY
E1116075

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Piutang yang meliputi : Lingkungan Pengendalian (X1), Penaksiran Risiko (X2), Aktivitas Pengendalian (X3), Informasi dan Komunikasi (X4) dan Pemantauan (X5) secara parsial dan simultan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) Pada PT Financia Multi Finance Gorontalo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode survey. Metode Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Piutang yang terdiri dari Lingkungan Pengendalian (X1), Penaksiran Risiko (X2), Aktivitas Pengendalian (X3), Informasi dan Komunikasi (X4) dan Pemantauan (X5) secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) pada PT Financia Multi Finance sebesar 96,50%, dan sisanya 3,50% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti namun turut berpengaruh terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) seperti Sistem Akuntansi Piutang. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Sub variabel Lingkungan Pengendalian (X1), Penaksiran Risiko (X2), Aktivitas Pengendalian (X3), Informasi dan Komunikasi (X4) dan Pemantauan (X5) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) masing-masing sebesar 21,30%, 25,90%, 23,10%, 18,40%, 17,80% dengan demikian hipotesis kedua, ketiga, keempat, kelima dan keenam yang diajukan diterima.

Kata kunci : Sistem pengendalian intern, Kewajaran pengelolaan piutang

ABSTRACT

This study aims to see and analyze any effect of the Internal Control System for accounts receivable which includes: Control Environment (X1), Risk Assessment (X2), Control Activities (X3), Information and Communication (X4) and Monitoring (X5) partially and simultaneously on Accounts Receivable Management Fairness (Y) at PT Financia Multi Finance Gorontalo. This type of research is quantitative research, using a survey method. Methods of data analysis in research using path analysis. Based on the results of the analysis and hypothesis testing carried out, it can be rejected that the Internal Control System for Accounts Receivables which consists of Control Environment (X1), Risk Assessment (X2), Control Activities (X3), Information and Communication (X4) and Monitoring (X5) simultaneously. has a positive and significant effect on the Fairness of Accounts Receivable Management (Y) at PT Financia Multi Finance by 96.50%, and the remaining 3.50% is influenced by other variables outside the model that are not researched but also have an effect on the Fairness of Accounts Management (Y) such as the System Accounts Receivable. Based on these results, the first hypothesis in this study is accepted. Controlling Environment (X1), Risk Assessment (X2), Control Activities (X3), Information and Communication (X4) and Monitoring (X5) sub-variables partially have a positive and significant effect on the Fairness of Accounts Receivable Management (Y) respectively 21.30%, 25.90%, 23.10%, 18.40%, 17.80%, thus the second, third, fourth, fifth and sixth hypotheses submitted are accepted.

Keywords : *Internal control system, Account receivable management*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumus Masalah.....	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Maksud Peneltian	8
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.1.1 Pengertian Pengendalian Intern	9
2.1.2 Tujuan Pengendalian Intern.....	10
2.1.3 Pengertian Piutang.....	10
2.1.4 Prosedur Piutang.....	11
2.1.5 Komponen-komponen Sistem Pengendalian Intenal Penjualan Kredit	12
2.1.6 Kewajaran Pengelolaan Piutang	16

2.1.7	Hubungan Sistem Pengendalian Interen Penjualan Kredit Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang	17
2.1.8	Penelitian Terdahulu.....	19
2.2	Kerangka Pemikiran.....	20
2.3	Hipotesis.....	21

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1	Objek Penelitian.....	22
3.2	Metode Penelitian.....	22
3.2.1	Desain Penelitian.....	23
3.2.2	Operasional Variabel.....	24
3.2.3	Jenis dan Sumber Data.....	25
3.2.4	Populasi dan Sampel	27
3.2.5	Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.2.6	Pengujian Instrument Penelitian	30
3.2.7	Konversi Data	30
3.2.8	Teknik Analisis Data.....	30
3.2.9	Pengujian Hipotesis.....	31

BAB IV GAMBARAN UMUM, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
4.1.1	Sejarah Lokasi Penelitian.....	33
4.1.2	Visi dan Misi	33
4.1.3	Tugas Pokok Dan Fungsi	34
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian	43
4.2.1	Gambaran Umum Responden	43
4.2.2	Deskriptif Variabel Penelitian.....	46
4.2.3	Hasil Uji Validitas.....	52
4.2.4	Hasil Uji Reliabilitas	56
4.2.5	Analisis Data Statistik.....	57
4.2.6	Pengujian Hipotesis.....	60

4.2.6.1 Uji Simultan (Uji F)	60
4.2.6.2 Uji Perkiraan Ketepatan Model.....	61
4.2.6.3 Uji Parsial (Uji t).....	62
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	64
4.3.1 Sistem Pengendalian Intern Piutang Secara Simulatan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang.....	64
4.3.2 Lingkungan Pengendalian (X1) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y)	65
4.3.3 Penaksiran Risiko (X2) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y)	66
4.3.4 Aktivitas Pengendalian (X3) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y)	67
4.3.5 Informasi dan Komunikasi (X4) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y)	68
4.3.6 Pemantauan (X5) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y)	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	72

DAFTAR PUSTAKA	73
JADWAL PENELITIAN	75
LAMPIRAN	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 :Kerangka Pemikiran.....	22
Gamber 2.2 : Hubungan PathAnalysis	37
Gamber 4.1 : Hasil PathAnalysis	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 : Operasional Variabel	25
Tabel 4.1 : Jumlah Sampel yang Diteliti	52
Tabel 4.2 : Skala Penelitian Jawaban Responden	53
Tabel 4.3 : Nilai Skor Sub Variabel Lingkungan Pengendalian (X1).....	53
Tabel 4.4 : Nilai Skor Sub Variabel Penaksiran Risiko (X2).....	54
Tabel 4.5 : Nilai Skor Sub Variabel Aktivitas Pengendalian (X3)	55
Tabel 4.6 : Nilai Skor Sub Variabel Informasi dan Komunikasi (X4).....	56
Tabel 4.7 : Nilai Skor Sub Variabel Pemantauan (X5).....	57
Tabel 4.8 : Nilai Skor Variabel Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y).....	58
Tabel 4.9 : Pengujian Validitas Sub Variabel Lingkungan Pengendalian (X1)...	60
Tabel 4.10 : Pengujian Validitas Sub Variabel Penaksiran Risiko (X2).....	61
Tabel 4.11 : Pengujian Validitas Sub Variabel Aktivitas Pengendalian (X3) ...	62
Tabel 4.12 : Pengujian Validitas Sub Variabel Informasi dan Komunikasi (X4)	62
Tabel 4.13 : Pengujian Validitas Sub Variabel Pemantauan (X5)	63
Tabel 4.14 : Pengujian Validitas Variabel Pengelolaan Piutang (Y)	64
Tabel 4.15 : Uji Reliabilitas Variabel Beban dan Variabel Terikat	65
Tabel 4.16 : Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung Total dan Kontribusi	69
Tabel 4.17 : Hasil Pengujian Hipotesis	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Kuisisioner.....	77
Lampiran 2 : Data Ordinal X1	105
Lampiran 3 : Data Ordinal X2	107
Lampiran 4 : Data Ordinal X3	110
Lampiran 5 : Data Ordinal X4	112
Lampiran 6 : Data Ordinal X5.....	115
Lampiran 7 : Data Ordinal Y	117
Lampiran 8 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas X1	120
Lampiran 9 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas X2	121
Lampiran 10 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas X3	122
Lampiran 11 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas X4	122
Lampiran 12 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas X5	123
Lampiran 13 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Y	124
Lampiran 14 : Hasil Uji Hipotesis	125
Lampiran 15 : Surat Keterangan Penelitian	128
Lampiran 16 : Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	129
Lampiran 17 : Surat Pernyataan.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia usaha saat ini berkembang sangat pesat baik sektor industri, perdagangan, maupun jasa. Perusahaan-perusahaan kecil akan tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan besar dengan aktivitas dan permasalahan yang semakin kompleks. Pada perusahaan kecil pemilik atau pemimpin perusahaan dapat mengawasi secara langsung kegiatan perusahaan dengan dibantu beberapa orang saja, sedangkan perusahaan yang telah berkembang besar maka pemimpin perusahaan harus dapat menyesuaikan keadaan tersebut, karena dalam keadaan demikian seorang pemimpin tidak akan lagi mampu mengawasi semua kegiatan perusahaan yang dipimpinnya secara langsung. Hal tersebut disebabkan semakin luasnya lingkup pengawasan yang harus dilaksanakannya dan juga karena adanya keterbatasan kemampuan seorang pemimpin perusahaan. Hal ini yang mengharuskan seorang pemimpin perusahaan memiliki sistem dan prosedur kegiatan operasi yang tertata dan terencana secara baik untuk mendelegasikan sebagian wewenang pada bawahannya disertai batasbatas wewenang dan kewajiban yang ditanggungkan kepada bawahannya.

Struktur organisasi perusahaan merupakan pondasi utama bagi perusahaan merupakan fungsi bagianbagian yang tersusun dalam suatu hubungan yang menunjukkan tingkatan fungsi, tugas, wewenang dan tanggungjawab dalam manajemen perusahaan. Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktifitas dan fungsi dibatasi.

Istilah piutang timbul karena adanya kebijakan penjualan kredit di dalam perusahaan. Penjualan kredit ini tidak segera menghasilkan penerimaan kas pada saat penjualan

dilakukan, tetapi menimbulkan piutang dan akan berubah menjadi kas pada saat terjadi pelunasan piutang oleh pelanggan. Piutang tersebut meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap perorangan atau organisasi.

Menurut Rudianto (2012:210) piutang adalah klain perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan/ pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya. Kategori piutang dipengaruhi jenis usaha entitas. Perusahaan dagang dan manufaktur jenis piutang yang muncul adalah piutang dagang dan piutanng lainnya. Piutang dagang adalah tagihan perusahaan kepada pelanggan sebagai akibat tagihan adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, dimana taghan tidak disertai dengan surat perjanjian yang formal, akan tetapi karena adanya unsur kepercayaan dan kebijakan perusahaan. Sedangkan Piutang usaha ialah piutang pada perusahaan jasa dimana perusahaan memberikan jasa kepada konsumen yang akan dibayar di kemudian hari sebesar tarif jasa yang telah diberikan. Piutang dagang/ piutang usaha dalam menyajikan diklasifikasikan sebagai piutang dari pihak berelasi dan piutang dari pihak ketiga.

Menurut Wiratna (2015:71) sistem pengendalian internal piutang memiliki 5 komponen utama yaitu 1) Lingkungan Pengendalian, lingkungan pengendalian merupakan sarana dan prasarana yang ada di dalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian internal yang baik. 2) Penaksiran Risiko, manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan memahami risiko, manajemen dapat mengambil tindakan pencegahan, sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian yang besar. 3) Aktivitas Pengendalian, kegiatan pengawasan merupakan berbagai proses dan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan. 4) Informasi atau Komunikasi, yaitu merancang sistem informasi perusahaan dan manajemen puncak. Dan terakhir adalah 5) Pemantuan, pemantuan adalah kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi

akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat segera diambil tindakan.

Mulyadi (2010:161) menjelaskan alasan bagi suatu perusahaan untuk menerapkan sistem pengendalian intern (internal control) adalah untuk membantu pimpinan agar perusahaan dapat mencapai tujuan dengan efisien. Dengan adanya atau penerapan sistem pengendalian internal secara ketat maka diharapkan bahwa seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik menuju tercapainya maksimalisasi profit. Menurut Baridwan (2004) kebijakan manajemen pengelolaan piutang mencakup a) Standar kredit, b) Ketentuan kredit dan c) Kebijakan kredit dan pengumpulan piutang.

Dalam hal ini salah satu tujuan PT. Financia Multi Finance adalah mencapai tujuan organisasi yaitu untuk memaksimalkan profit agar perusahaan bisa bertahan hidup dan mengembangkan usahanya. Salah satu daya tarik perusahaan yang ampuh untuk menarik konsumen adalah dengan melakukan piutang. Tujuan perusahaan melakukan penjualan secara kredit di antaranya untuk menaikkan volume penjualan dalam suatu periode tertentu dan sebagai strategi persaingan memperbesar *Market Share*. Sistem pengendalian internal piutang salah satunya dapat dilakukan melalui kebijakan kredit yang bersifat selektif. Analisa terhadap calon pembeli atau nasabah sangat diperlukan untuk memastikan kemampuan bayar calon pembeli atau nasabah tersebut.

Resiko yang timbul karena transaksi sistem penjualan secara kredit disebut resiko kerugian piutang. Salah satunya adalah piutang yang tidak dapat ditagih (tidak diperoleh pembayarannya). Semakin baik sistem pengendalian internal piutang maka akan berdampak positif pada pengelolaan piutang, karena pengelolaan piutang yang baik adalah gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan perusahaan.

PT. Financia Multi Finance adalah perusahaan yang bergerak di dalam bidang pembiayaan sejak tahun 1994 dan memperoleh ijin usaha dari Menteri Keuangan (sekarang

Otoritas Jasa Keuangan) Sejak 1994 **PT. Finansia Multi Finance** ini mendirikan brand **Kreditplus** dengan fokus pelayanan pembiayaan motor, mobil, dan peralatan berat. Dalam waktu 24 tahun ini, perhatian utama Kreditplus adalah memenuhi kebutuhan dan kenyamanan nasabah dalam menggunakan layanan kami. Untuk memenuhi kedua hal tersebut, mulai dari 2014 Kreditplus telah mulai proses digitalisasi dengan tujuan menjadi penyedia layanan *digital finance* terbaik di Indonesia.

Kelemahan ekonomi yang terjadi di Indonesia amat merugikan bagi sistem perekonomian yang perlu menciptakan lebih dari dua juta pekerjaan baru setiap tahunnya hanya agar dapat menyerap pekerja baru. Menurut Biro Pusat Statistik (BPS, September tahun 2019), jumlah penduduk miskin Indonesia kini mencapai 24,79 juta jiwa (termasuk 6,56 juta jiwa di daerah perkotaan), turun dari 6,69 juta jiwa pada September tahun 2019, sebelum krisis ekonomi timbul. Jumlah pengangguran kini sebanyak 7 juta jiwa. Tingkat kemiskinan yang parah inilah yang kemudian memicu orang untuk melakukan segala cara agar tetap hidup (*survive*). (www.bps.go.id)

Namun demikian dengan berkembangnya perekonomian di Indonesia yang selanjutnya diikuti pula dengan perkembangan berbagai bentuk macam transaksi, seperti pinjam-meminjam, sewa-menyewa, hutang piutang maupun perjanjian kredit. Hal paling pokok yang menyebabkannya adalah karena para konsumen/pembeli memiliki dana yang terbatas. Pembelian barang bergerak misalnya para keperluan rumah tangga seperti televisi, kulkas, mesin cuci dan lain sebagainya dengan perjanjian kredit dipandang sangat membantu pembeli dan sangat sesuai dengan kemampuan mereka untuk dapat memiliki barang yang diinginkannya tersebut. Perjanjian kredit ini menawarkan cara-cara pembayaran dengan angsuran dalam jangka waktu yang relatif lama, yang tidak dijumpai dalam sistem pembayaran tunai. Hal inilah yang menyebabkan penjualan kredit tersebut semakin populer dimasyarakat, terpikirkan persoalan-persoalan hukum yang mungkin timbul dikemudian hari,

praktek perjanjian kredit yang banyak dilakukan dimasyarakat adalah penyebab terjadinya kredit bermasalah, hal itu dibuktikan dengan adanya lembaga-lembaga pembiayaan di Kota Gorontalo yang semakin menjamur seperti halnya PT. Finansia Multi Finance.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan manager dari **PT. Finansia Multi Finance** Gorontalo pada dasarnya defisi penagihan kredit maksimal penanganan penunggakan yang masih ditagih oleh depkolektor adalah 8 (delapan) bulan berjalan. Setelah 8 bulan maka secara otomatis sistem akan diputihkan, artinya perusahaan menganggap piutang sudah lunas dan sudah tidak ditagih, akan tetapi nama nasabah masih terdaftar sebagai nasabah yang menunggak didalam sistem tersebut, oleh sebab itu pengendalian intern piutang pada kredit plus tidak maksimal karena sistem sudah menganggap piutang tersebut sudah lunas. Fenomena lain berdasarkan wawancara awal penulis dengan manager kredit plus, beliau mengatakan bahwa terkadang sales lapangan tidak memperhatikan standar kredit yang ditetapkan oleh perusahaan, dalam beberapa tahun terakhir piutang di PT. Financia Multi Finance Gorontalo mengalami peningkatan namun juga dibarengi dengan banyaknya kredit macet. Hal ini disebabkan karena banyaknya konsumen yang berpindah-pindah alamat dan tidak melakukan pembayaran lebih dari 8 bulan lamanya, sehingga pengelolaan piutang tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil penelitian yang berjudul “Pengaruh Sistem Pengendalian Interen Piutang Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Financia Multi Finance Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Sistem Pengendalian Intern Piutang(X) yang meliputi Lingkungan Pengendalian (X_1),Penaksiran Risiko (X_2),Aktivitas Pengendalian (X_3),

Informasi/Komunikasi (X_4) dan Pemantuan (X_5) secara simultan berpengaruh Signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Financia Multi Finance Gorontalo (Y)?

2. Seberapa besar pengaruh Sistem Pengendalian Interen Piutang (X) yakni Lingkungan Pengendalian (X_1) secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Financia Multi Finance Gorontalo (Y)?
3. Seberapa besar pengaruh Sistem Pengendalian Interen Piutang (X) yakni Penaksiran Risiko (X_2) secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Financia Multi Finance Gorontalo (Y)?
4. Seberapa besar pengaruh Sistem Pengendalian Interen Piutang (X) yakni Aktivitas Pengendalian (X_3) secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Financia Multi Finance Gorontalo (Y)?
5. Seberapa besar pengaruh Sistem Pengendalian Interen Piutang (X) yakni Informasi/Komunikasi (X_4) secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Financia Multi Finance Gorontalo (Y)?
6. Seberapa besar pengaruh Sistem Pengendalian Interen Piutang (X) yakni Pemantuan (X_5) secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Financia Multi Finance Gorontalo (Y)?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh dan menganalisa seberapa besar pengaruh Sistem Pengendalian Interen Piutang yang meliputi Lingkungan Pengendalian (X_1), Penaksiran Risiko (X_2), Aktivitas Pengendalian (X_3), Informasi/Komunikasi (X_4) dan Pemantuan (X_5) Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Financia Multi Finance Gorontalo.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Sistem Pengendalian Interen Piutang (X) yang meliputi Lingkungan Pengendalian (X_1), Penaksiran Risiko (X_2), Aktivitas Pengendalian (X_3), Informasi/Komunikasi (X_4) dan Pemantauan (X_5) secara simultan berpengaruh Signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Financia Multi Finance Gorontalo (Y)?
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Sistem Pengendalian Interen Piutang (X) yakni Lingkungan Pengendalian (X_1) secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Financia Multi Finance Gorontalo (Y)?
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Sistem Pengendalian Interen Piutang (X) yakni Penaksiran Risiko (X_2) secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Financia Multi Finance Gorontalo (Y)?
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Sistem Pengendalian Interen Piutang (X) yakni Aktivitas Pengendalian (X_3) secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Financia Multi Finance Gorontalo (Y)?
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Sistem Pengendalian Interen Piutang (X) yakni Informasi/Komunikasi (X_4) secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Financia Multi Finance Gorontalo (Y)?
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Sistem Pengendalian Interen Piutang (X) yakni Pemantauan (X_5) secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Financia Multi Finance Gorontalo (Y)?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan piutang dan kewajaran pengelolaan piutang.

2. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi atau masukan mengenai Sistem Pengendalian Interen Piutang.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan baru mengenai proses Sistem Pengendalian Interen Piutang serta pengaruhnya terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Financia Multi Finance Gorontalo.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Pengendalian Intern

Pengertian Pengendalian Intern menurut Hery (2013:159) menyatakan bahwa Pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Sedangkan menurut Kumaat (2011:15) Pengendalian intern adalah suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang).

Pengendalian Intern menurut Mulyadi (2013:163) dalam arti luas adalah Pengendalian Intern meliputi struktur-struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan-kebijakan manajemen.

Dari beberapa pengertian diatas mengenai Pengendalian Intern, dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengawasi sumber daya suatu organisasi yang bertujuan untuk melindungi/menjaga aset yang dimiliki perusahaan agar tidak terjadi kecurangan dalam suatu perusahaan.

2.1.2 Tujuan Pengendalian Intern

Tujuan Pengendalian Intern menurut Mulyadi (2013:163) adalah sebagai berikut :

- 1) Menjaga kekayaan dan catatan organisasi. Adanya pengendalian intern yang memadai maka akan menjaga agar kekayaan perusahaan secara fisik maupun non fisik tidak rawan untuk dicuri, disalah gunakan atau dihancurkan.
- 2) Mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi. Pengendalian intern dirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan yang teliti dan andal. Karena data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan maka ketelitian dan keandalan akuntansi merefleksikan pertanggungjawaban penggunaan kekayaan perusahaan.
- 3) Mendorong efisiensi. Dengan pengendalian intern dapat dicegah terjadinya duplikasi usaha yang tidak perlu dan penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien.
- 4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian intern bertujuan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan perusahaan.

2.1.3 Pengertian Piutang

Pengertian Piutang menurut Mulyadi (2013:201) menyatakan bahwa : Piutang dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut.

Piutang menurut Samryn (2014:250) adalah penjualan yang direalisasikan dengan timbulnya tagihan atau piutang kepada pihak pembeli. Dari beberapa pengertian diatas mengenai piutang, maka dapat penulis simpulkan bahwa Piutang adalah suatu transaksi yang dilakukan perusahaan dengan cara pihak perusahaan mengirimkan barang yang telah di pesan oleh pelanggan dan pembayarannya dilakukan secara berangsur, sesuai ketentuan yang dimiliki perusahaan tersebut.

Menurut Bodnar (2010:167) aktivitas piutang biasanya dilakukan dengan cara pelanggan/customer melakukan order pemesanan penjualan terlebih dahulu. Untuk lebih jelasnya prosedur piutang terdiri dari aktivitas :

- a) Permintaan informasi persediaan barang,
- b) Penerimaan pesanan penjualan (order penjualan),
- c) Pengecekan persediaan dan harga,
- d) Pengambilan Barang/persediaan,
- e) Pembuatan faktur penjualan,
- f) Pembuatan faktur penjualan,
- g) Pengiriman barang,
- h) Pencatatan transaksi,
- i) Penagihan.

2.1.4 Prosedur Piutang

Berikut ini adalah penjelasan untuk Prosedur Piutang yang dinyatakan oleh Mulyadi (2013:211) adalah:

- a) Bagian Order Penjualan Bagian order penjualan dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan menambahkan informasi penting pada surat order dari pembeli. Fungsi penjualan kemudian membuat faktur penjualan kartu kredit dan mengirimkannya kepada berbagai fungsi yang lain untuk memungkinkan fungsi tersebut memberikan kontribusi dalam melayani order dari pembeli.
- b) Bagian Gudang Bagian gudang dalam prosedur ini fungsi gudang menyiapkan barang yang telah di order oleh pelanggan/pembeli dan mempersiapkan penge-pack-an barang untuk barang tersebut di kirimkan oleh bagian pengiriman.
- c) Bagian Pengiriman Bagian pengiriman dalam prosedur ini fungsi pengiriman mengirimkan barang kepada pembeli sesuai dengan informasi yang tercantum dalam faktur penjualan kartu kredit yang diterima dari fungsi gudang. Pada saat penyerahan

barang, fungsi pengiriman meminta tanda tangan penerimaan barang dari pemegang kartu kredit di atas faktur penjualan kartu kredit.

- d) Bagian Pencatatan Piutang Bagian pencatatan piutang dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat tembusan faktur penjualan kartu kredit kedalam kartu piutang.
- e) Bagian Penagihan Bagian penagihan dalam prosedur ini fungsi penagihan menerima faktur penjualan kartu kredit dan mengarsipkannya menurut abjad. Secara periodik fungsi penagihan membuat surat tagihan dan mengirimkannya kepada pemegang kartu kredit perusahaan, dilampiri dengan faktur penjualan kartu kredit.
- f) Bagian Pencatatan Penjualan Bagian pencatatan penjualan dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat transaksi penjualan kartu kredit ke dalam jurnal penjualan.

Sedangkan penjelasan Prosedur Piutang yang dikemukakan oleh Wiratna (2015:80) adalah sebagai berikut:

- a) Prosedur Order Penjualan Dalam prosedur ini, fungsi order penjualan menerima order dari pembeli.
- b) Prosedur Persetujuan Kredit Dalam prosedur ini, bagian penjualan meminta persetujuan kredit dari bagian kredit yaitu pada bagian keuangan.
- c) Prosedur Pengiriman Dalam prosedur ini, bagian pengiriman mengirimkan barang kepada pembeli sesuai dengan surat order pengiriman.
- d) Prosedur Faktur/Penagihan Dalam prosedur ini, bagian penagihan membuat membuat faktur penjualan dan dikirim kepada pembeli.
- e) Prosedur Pencatatan Akuntansi Dalam prosedur ini, bagian akuntansi membuat kartu piutang berdasarkan faktur penjualan.

2.1.5 Komponen-komponen Sistem Pengendalian Intenal Piutang

Menurut Wiratna (2015:71) sistem pengendalian internal piutang memiliki 5 komponen utama sebagai berikut:

1) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan sarana dan prasarana yang ada di dalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian internal yang baik.

Beberapa komponen yang mempengaruhi lingkungan pengendalian internal adalah:

- a. Komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika. Dalam perusahaan harus selalu ditanamkan etika di mana jika etika itu dilanggar itu merupakan penyimpangan. Contoh: datang tepat waktu adalah suatu etika yang baik dan begitu sebaliknya.
- b. Filosofi yang dianut oleh manajemen dan gaya operasional yang dipakai oleh manajemen, artinya di sini bahwa manajemen akan menegakkan peraturan. Jika yang melanggar akan dikenakan sanksi yang tegas.
- c. Struktur Organisasi
 - i. Metode pembagian tugas dan tanggung jawab. Dalam perusahaan harus jelas dan tegas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
 - ii. Kebijakan dan praktik yang menyangkut sumber daya manusia. Perusahaan dalam memilih karyawan harus selektif dan melalui prosedur tes yang semestinya bukan nepotisme dan sejenisnya.
 - iii. Pengaruh dari luar. Apabila lingkungan dalam perusahaan sudah baik, maka pengaruh dari luar yang buruk akan mudah bersama-sama ditangkal dan pengaruh yang baik akan lebih mudah diterima.

2) Penaksiran Risiko

Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan memahami risiko, manajemen dapat mengambil tindakan pencegahan, sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian yang besar. Ada tiga kelompok risiko yang dihadapi perusahaan, yaitu:

- a. Risiko strategis, yaitu mengerjakan sesuatu dengan cara yang salah (misalnya: harusnya dikerjakan dengan computer ternyata dikerjakan secara manual).
- b. Risiko finansial, yaitu risiko menghadapi kerugian keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena uang hilang, dihaburhamburkan, atau dicuri.
- c. Risiko informasi, yaitu menghasilkan informasi yang tidak relevan atau informasi yang keliru, atau bahkan sistem informasinya tidak dapat dipercaya.

3) Aktivitas Pengendalian

Kegiatan pengawasan merupakan berbagai proses dan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan. *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) mengidentifikasi setidaknya ada lima hal yang dapat diterapkan oleh perusahaan, yaitu:

- a. Pemberian otorisasi atas transaksi dan kegiatan. Otorisasi dengan cara membubuhkan tanda tangan sebagai bentuk persetujuan dari atasan. Contoh: untuk meminta pergantian peralatan kantor maka bagian pembelian harus meminta persetujuan dari pimpinan dari bagian keuangan, persetujuan dari pimpinan keuangan itu dibuktikan dengan tanda tangan.
- b. Pembagian tugas dan tanggung jawab. Pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan struktur organisasi yang telah dibuat perusahaan.
- c. Rancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang baik. Dokumen sebaiknya mudah dipakai oleh karyawan, dokumen dibuat dengan bahan yang berkualitas agar bertahan lama jika disimpan.
- d. Perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan perusahaan. Perlindungan yang ketat ini meliputi:
 - i. Antara pecatat dan pembawa kas harus berbeda orangnya.
 - ii. Tersedia tempat penyimpanan yang baik.
 - iii. Pembatasan akses ruang-ruang yang penting.

- e. Pemeriksaan terhadap kinerja perusahaan.

Pemeriksaan kinerja ini dapat dilakukan dengan salah satu langkah berikut:

- a) Membuat rekonsiliasi/pencocokan antara catatan perusahaan dengan bank, maupun rekonsiliasi antara dua catatan yang terpisah mengenai suatu rekening.
- b) Melakukan stok opname yaitu mencocokkan jumlah unit persediaan di gudang dengan catatan persediaan.
- c) Menjumlah berbagai hitungan dengan cara batch totals, yaitu penjumlahan dari atas ke bawah.

4) Informasi atau Komunikasi.

Merancang sistem informasi perusahaan dan manajemen puncak harus mengetahui hal-hal berikut ini:

- a. Bagaimana transaksi diawali.
- b. Bagaimana data dicatat ke dalam formulir yang siap dimasukkan ke sistem komputer.
- c. Bagaimana fail data dibaca, diorganisasi, dan diperbaharui isinya.
- d. Bagaimana data diproses agar menjadi informasi dan informasi diproses lagi menjadi informasi yang lebih berguna bagi pembuat keputusan.
- e. Bagaimana informasi yang baik dilakukan.
- f. Bagaimana transaksi berhasil.

5) Pemantuan

Pemantuan adalah kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat segera diambil tindakan. Berbagai bentuk pemantuan di dalam perusahaan dapat dilaksanakan dengan salah satu atau semua proses berikut ini:

- a. Supervisi yang efektif, yaitu manajemen yang lebih atas dapat mengawasi manajemen dan karyawan di bawahnya.

- b. Akuntansi pertanggungjawaban yaitu perusahaan menerapkan suatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja masing-masing manajer, masing-masing departemen, dan masing-masing proses yang dijalankan oleh perusahaan.
- c. Audit internal yaitu pengauditan yang dilakukan oleh auditor didalam perusahaan.

2.1.6 Kewajaran Pengelolaan Piutang

Kasmir (2017) menjelaskan piutang adalah aset yang cukup material. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu manajemen piutang yang efektif dan efisien sehingga jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang sesuai dengan tingkat kemampuan perusahaan agar tidak mengganggu arus kas.

Menurut Baridwan (2004) kebijakan manajemen pengelolaan piutang mencakup beberapa keputusan berikut:

1. Standar kredit

Standar kredit adalah kualitas minimum kelayakan kredit dari pemohon kredit yang dapat diterima oleh perusahaan. Dengan adanya standar kredit, perusahaan dapat meningkatkan penjualan mereka melalui piutang tetapi tidak menimbulkan risiko kredit macet yang berlebihan. Perusahaan harus menentukan standar kredit yang tepat, semakin besar manfaat yang akan diperoleh perusahaan daripada biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dengan adanya standar kredit ini.

2. Ketentuan kredit

Suatu kondisi kredit menetapkan periode di mana kredit diberikan dan pengurangan tunai (jika ada) untuk pembayaran sebelumnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi persyaratan kredit adalah:

- a. Sifat ekonomis dari produk,
- b. Kondisi penjual,
- c. Ketentuan pembeli,
- d. Periode kredit,

- e. Diskon tunai
- f. Suku bunga bebas risiko (suku bunga bank).

3. Kebijakan kredit dan pengumpulan piutang

Kebijakan kredit dan penagihan piutang meliputi beberapa keputusan, yaitu:

- a. Kualitas jumlah yang diterima
- b. Periode kredit
- c. Diskon tunai
- d. Persyaratan khusus
- e. Pengeluaran untuk penagihan piutang.

Jumlah piutang tidak tertagih akan meningkatkan biaya penagihan. Namun, penagihan piutang juga tidak disarankan terlalu agresif, karena dapat mengurangi penjualan dan laba perusahaan di masa depan karena pelanggan akan beralih ke perusahaan lain, dalam hal ini pesaing.

Menurut Sartono (2012:432) untuk menentukan pengelolaan piutang efektif dan kredit yang optimal manajer keuangan harus mempertimbangkan beberapa variabel yang berkaitan dengan piutang yang meliputi:

- a. Standar kredit merupakan salah satu kriteria yang dipakai perusahaan untuk menyeleksi para pelanggan yang akan diberi kredit dan berapa jumlah yang harus diberikan.
- b. Persyaratan kredit merupakan suatu kondisi yang diisyaratkan untuk pembayaran kembali piutang dari para pelanggan. Kondisi tersebut meliputi lama waktu pemberian kredit (periode kredit) dan potongan tunai serta persyaratan khusus lainnya. Misalnya ada syarat pembayaran 5/10 – n/60, artinya bila piutang dibayar paling lambat 10 hari dari tanggal penjualan, akan diberikan diskon sebesar 5% dan batas akhir pembayaran piutang selama 60 hari.

- c. Monitoring piutang adalah langkah selanjutnya yang harus diperhatikan dalam pengelolaan piutang yaitu dengan melakukan pemantauan piutang dagang. Jika piutang dagang menunjukkan kecenderungan meningkat dan periode pengumpulan piutang meningkat maka perusahaan perlu melakukan pemantauan terhadap piutangnya.

2.1.7 Hubungan Sistem Pengendalian Interen Piutang Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang

Menurut Mulyadi (2017:129) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengertian sistem pengendalian internal menurut Scott (2014:226) adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai.

Sistem pengendalian internal menurut IAPI (2011:319.2) sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Djarwanto(2011) dengan melaksanakan penjualan kredit atau memberikan piutang terhadap barang-barang atau jasa-jasa yang dijualnya tersebut berarti perusahaan tidak segeramenghasilkan penerimaan kas atau tidak langsung menerima uang tunai padawaktu terjadinya penjualan. Dan kemudian barulah pada saat hari jatuhnya terjadi aliran kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut.

Adanya kredit dapat meningkatkan volume penjualan, pembeli yang biasanya membeli barang dalam jumlah kecil akan terdorong untuk membeli lebih banyak dengan kredit yang ditawarkan kepada mereka. Piutang juga menimbulkan berbagai jenis biaya diantaranya biaya modal. Piutang sebagai salah satu bentuk investasi akan menyerap sebagian dari

modal perusahaan yang tersedia baik untuk dibelanjai dengan modal sendiri atau modal dari luar, selalu menambah beban tetap berwujud biaya modal. Dengan memberikan piutang ini berarti perusahaan telah menginvestasikan sebagian modalnya dalam piutang yang telah diberikan kepada pihak lain. Piutang ternyata dapat merupakan bagian terbesar dari harta lancar, sehingga dengan demikian merupakan suatu investasi yang harus terus-menerus diawasi dan dikendalikan. Untuk mengukur efektifitas pimpinan perusahaan di dalam menangani piutang biasanya dipakai angka rasio perputaran piutang. Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah.

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Yang menjadi penelitian terdahulu guna sebagai perbandingan hasil penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

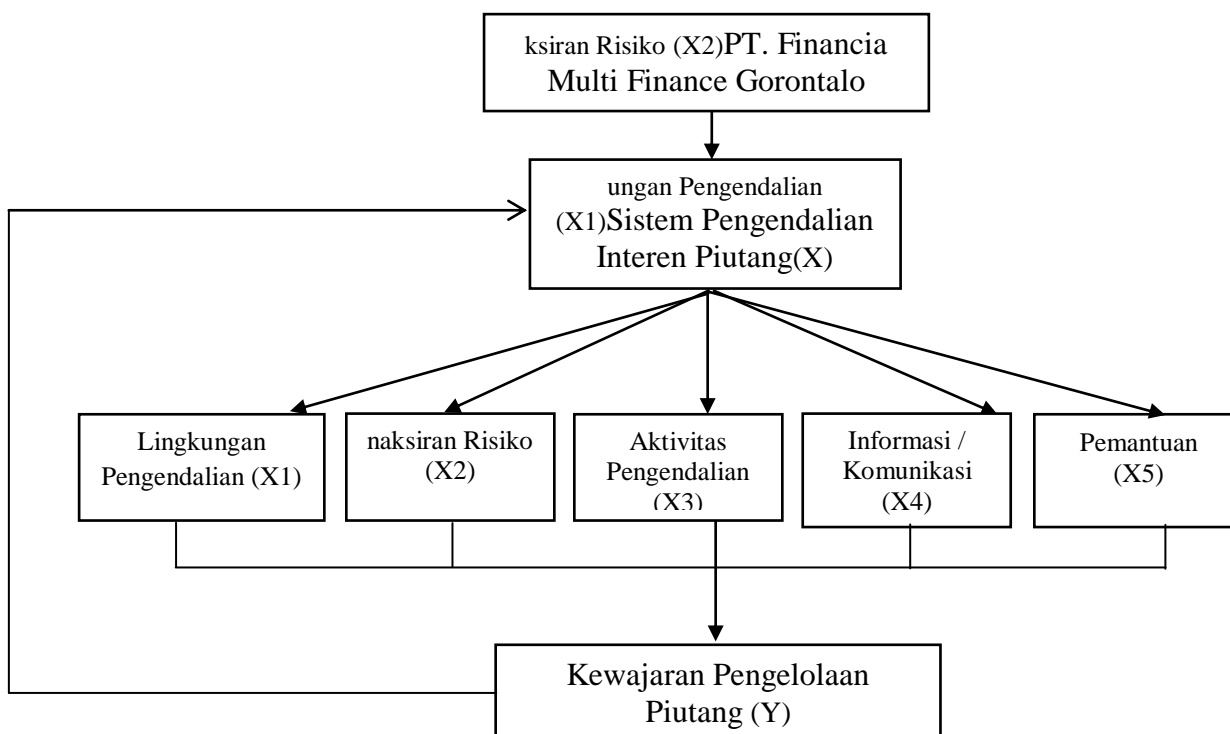
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Amelia Khaerunnisa (2017)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Piutang Terhadap Piutang Tak Tertagih Pada PT. Mensana Aneka Satwa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal piutang berpengaruh secara signifikan terhadap piutang tak tertagih. Hal ini dilihat dari hasil pengujian statistik dimana nilai Sig. 0,020 < 0,05 dan thitung (4,574) > ttabel (3,182) dan berdasarkan analisis koefisien determinasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap piutang tak tertagih pada PT. Mensana Aneka Satwa sebesar 87,5% dan sisanya 12,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

2.	Andhika Ariadharma (2015)	Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Penjualan Terhadap Efektivitas Penjualan pada PT. Inti (persero) Bandung	Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dan pengujian hipotesis yang dilakukan, didapatkan hasil perhitungan persentase sebesar 69,22% sehingga dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Penjualan yang dirancang PT INTI (Persero) sangat berpengaruh terhadap efektivitas penjualan.
----	---------------------------	--	---

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui alur penelitian sampai dengan mendapatkan hasil penelitian, dengan cara melakukan uji kuisisioner dari beberapa variabel sistem pengendalian intern piutang terhadap kewajaran pengelolaan piutang. Berikut adalah gambar kerangka pemikiran:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang diungkapkan peneliti, maka peneliti memberikan dugaan sementara atau hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Sistem Pengendalian Interen Piutang (X) yang meliputi Lingkungan Pengendalian (X_1), Penaksiran Risiko (X_2), Aktivitas Pengendalian (X_3), Informasi/Komunikasi (X_4) dan Pemantuan (X_5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Financia Multi Finance Gorontalo (Y).
2. Sistem Pengendalian Interen Piutang (X) yakni Lingkungan Pengendalian (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Financia Multi Finance Gorontalo (Y).
3. Sistem Pengendalian Interen Piutang (X) yakni Penaksiran Risiko (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Financia Multi Finance Gorontalo (Y).
4. Sistem Pengendalian Interen Piutang (X) yakni Aktivitas Pengendalian (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Financia Multi Finance Gorontalo (Y).
5. Sistem Pengendalian Interen Piutang (X) yakni Informasi/Komunikasi (X_4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Financia Multi Finance Gorontalo (Y).
6. Sistem Pengendalian Interen Piutang (X) yakni Pemantuan (X_5) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Financia Multi Finance Gorontalo (Y).

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran seperti yang sudah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka yang menjadi objek penelitian adalah Pengaruh Sistem Pengendalian Interen Piutang Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Financia Multi Finance Gorontalo.

3.2. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian dengan metode survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka dan kata-kata atau kalimat dengan gambar serta memakai sampel dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data pokok.

Sugiyono (2012:1) menjelaskan metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan ilmiah berdasarkan karakteristik keilmuan itu merupakan gabungan antara pendekatan rasional, empiris dan sistematis.

3.2.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:23) kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Data kuantitatif dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data diskrit dan kontinum. Data diskrit adalah data yang diperoleh dari hasil menghitung atau membilang bukan mengukur. Sedangkan data kontinum adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran, data kontinum dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: Ordinal, Interval dan Rasio.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data pokok.

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu perlu mengoperasikan variabel-variabel seperti yang telah di bahas pada latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran dengan maksud untuk menentukan indikator-indikator dari variabel-variabel yang bersangkutan sekaligus menentukan instrument atau pengukuran variabel.

Berdasarkan kerangka pemikiran maka yang menjadi operasional variabel dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 3. 1
Operasional Variabel X

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Sistem Pengendalian Intern Piutang (X)	Lingkungan Pengendalian (X1)	1. Komitmen 2. Etika 3. Filosofi dalam menegakkan aturan 4. Tugas dan tanggungjawab 5. Selektif dalam memilih karyawan sesuai prosedur	Ordinal
	Penaksiran Risiko (X2)	1. Meminimalisir risiko strategis 2. Mengamati cara pelayanan oleh karyawan 3. Risiko finansial berupa kerugian 4. Mengidentifikasi risiko finansial 5. Risiko Informasi yang tidak relevan	Ordinal
	Aktivitas Pengendalian (X3)	1. Pemberian otorisasi atas transaksi dan kegiatan 2. Persetujuan pimpinan dibuktikan dengan tanda tangan 3. Pembagian tugas dan tanggungjawab 4. Rancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang baik 5. Perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan perusahaan 6. Pemeriksaan terhadap kinerja perusahaan berupa	Ordinal

		rekonsiliasi bank 7. Melakukan stok opname	
	Informasi/ Komunikasi (X4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Awal dari transaksi piutang 2. Data dicatat ke dalam formulir yang siapdimasukkan ke sistem computer 3. Perusahaan merancang sistem informasi. 4. Data calon nasabah akan dianalisis kembali. 5. Data diproses agar menjadi informasi dan informasidiproses lagi menjadi informasi yang lebih berguna 6. Informasi yang baik dilakukan. 7. Pemberitahuan atas transaksi berhasil 	Ordinal
	Pemantuan (X5)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Supervisi yang efektif oleh manajemen dengan mengawasi karyawan 2. Pemberian sanksi atas hasil supervisi 3. Akuntansi pertanggungjawaban untuk mempermudah proses kredit. 4. Bagian keuangan bertanggungjawab penuh atas dana perusahaan 5. Pelaksanaan audit internal 	Ordinal

Sumber: Wiratna (2015:71)

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Y

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pengelolaan Piutang (Y)	Standar Kredit	1. Penjualan Kredit Meningkat 2. Tidak menimbulkan resiko kredit macet	Ordinal
	Ketentuan Kredit	3. Sifat ekonomis dari produk yang berkualitas, 4. Kondisi karyawan, 5. Ketentuan calon konsumen, 6. Konsumen daftar hitam , 7. Periode kredit 8. Promosi produk dengan bonus 9. Suku bunga yang tidak beresiko	Ordinal
	Kebijakan kredit dan pengumpulan piutang	10. Piutang sesuai dengan yang diterima 11. Persyaratan khusus 12. Pengeluaran untuk penagihan piutang	Ordinal

Sumber: Baridwan (2004)

3.2.3. Jenis dan Sumber Data

3.2.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data kuantitatif adalah data berupa bilangan yang nilainya berubah-ubah atau bersifat variatif. Dalam penelitian ini data kuantitatif adalah hasil kuisioner dengan menggunakan skala likert yang disebarkan kepada responden.
2. Data kualitatif adalah data yang bukan merupakan data bilangan tetapi berupa ciri-ciri, sifat-sifat, keadaan serta gambaran suatu objek. Dalam penelitian ini data kualitatif adalah kondisi perusahaan/instansi pemerintahan atau sejarah perusahaan atau instansi pemerintahan.

3.2.3.2.Sumber data

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari para

responden yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner/angket.

2. Data sekunder

Data sekunder berupa data informasi penunjang penelitian. Didapat dan diolah dari sumber interen instansi pemerintahan, maupun sumber eksteren dari lain yang berkorelasi dan relevan yang berasal dari jurnal-jurnal, serta publikasi hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan topic pembahasan penelitian.

Menurut Riduwan (2014:86) dengan melakukan test maka dari setiap masing-masing variabel diukur dengan menggunakan skala Likert. Teknik skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala social. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijabarkan menjadi indicator-indikator yang dapat diukur.

Dari setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata dan diberikan dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Bobot Nilai Variabel

Pilihan	Bobot
Sangat setuju/selalu	5
Setuju/sering	4
Kurang setuju/kadang-kadang	3
Tidak setuju/jarang	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber: Riduwan (2014:86)

3.2.4. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2012). Sedangkan menurut Riduwan (2014:3) mengatakan bahwa, Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan demikian populasi merupakan sumber suatu penyimpulan atas suatu fenomena. Populasi dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 4
Jumlah Populasi Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Manager	4 Orang
2.	HRD	10 orang
3.	Sales Lapangan	35 orang
	Jumlah Total Populasi =	49 orang

Sumber: PT. Financia Multi Finance Gorontalo

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 81) yang dimaksud dengan sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada dasarnya ukuran sampel adalah langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Menentukan besarnya sampel tersebut bisa dilakukan secara statistik ataupun berdasarkan estimasi penelitian. Maka sampel yang dipilih dalam

penelitian ini adalah seluruh jumlah karyawan di tempat penelitian yakni berjumlah 49 orang yang terdiri dari:

Tabel 3. 5
Jumlah Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Manager	4 Orang
2.	HRD	10 orang
3.	Sales Lapangan	35 orang
	Jumlah Total Sampel =	49 orang

Sumber: Data Olahan 2020

3.2.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.(Riduwan:2014:97) :

- a. Angket, yaitu daftar pertanyaan/kuisisioner yang diberikan peneliti kepada responden dilapangan.
- b. Wawancara, yaitu data yang diperoleh dari sejumlah informasi dari pertanyaan. Dengan mengajukan pertanyaan kepada pimpinan atau pegawai yang memiliki keterkaitan tersebut dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.
- c. Pengamatan (observasi), yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian atau lokasi penelitian.
- d. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter dari lokasi penelitian ini.

3.2.6. Pengujian Instrument Penelitian

Instrument penelitian harus berkualitas yang sudah distandarkan sesuai dengan kriteria teknik pengujian validitas dan reliabilitas. Adapun pengujian validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

3.2.6.1. Uji validitas data

Menurut Arikunto dalam (Riduwan:2014:109) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Sedangkan menurut Sugiyono (2015) instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus *pearson Product Moment* adalah :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

- r = Koefisien korelasi
- $\sum X_i$ = Jumlah skor item
- $\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)
- n = Jumlah responden

Menentukan tingkat kevalidan dari suatu item pernyataan menggunakan pendapat Masrun (1979) dalam Sugiyono (2012) yaitu untuk menentukan tingkat kevalidan dari item kuesioner tersebut maka nilai korelasi (r) dibandingkan dengan nilai r kritis sebesar 0,3. Apabila nilai r lebih besar dari nilai r kritis maka item kuesioner tersebut valid demikian pula sebaliknya apabila nilai r lebih kecil dari nilai r kritis maka item kuesioner tersebut tidak valid.

3.2.6.2. Uji Reliabilitas data

Riduwan (2014:113) menjelaskan pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown. maka rumusnya :

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{ii} = Koefisien reliabilitas internal seluruh item

r_b = Korelasi Product momen antara belahan (ganjil/genap)

3.2.7. Konversi Data

Untuk mengukur variabel-variabel tersebut akan dilakukan penyebaran kuisioner kepada responden. Data yang terkumpul adalah data dengan skal ordinal, sedangkan menganalisis dalam penelitian ini diperlukan data dengan ukuran skala interval.

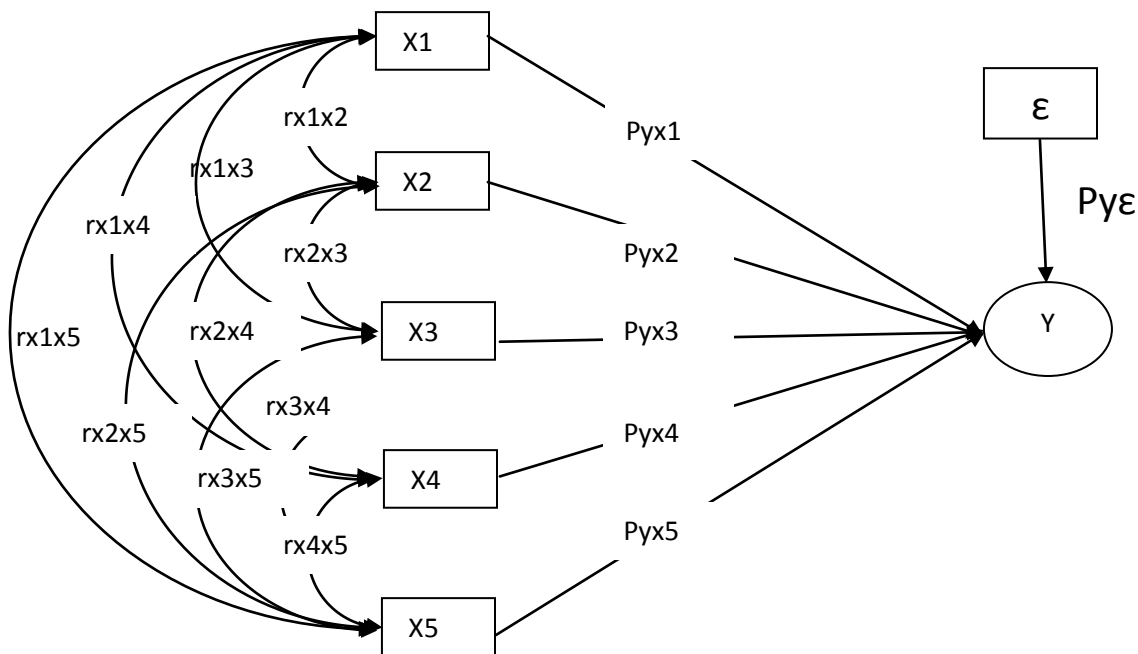
Oleh karena itu seluruh variabel yang berskala ordinal akan dikonversi untuk dinaikan ketinggian pengukuran interval. Dalam proses menaikan data ordinal menjadi data interval menggunakan SPSS dbantu dengan MS.Excel

3.2.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*), yaitu digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan (kontribusi) dari variabel Lingkungan PengendalianX1, Penaksiran RisikoX2, Aktivitas PengendalianX3, Informasi/KomunikasiX4 dan Pemantuan X5 yang mempengaruhi Kewajaran Pengelolaan Piutang Y, pada PT. Financia Multi Finance Gorontalo.

Untuk memastikan sub-sub variabel apakah ada pengaruh sumbangan (kontribusi) antara Lingkungan PengendalianX1, Penaksiran RisikoX2, Aktivitas PengendalianX3,

Informasi/Komunikasi X4 dan Pemantuan X5 yang mempengaruhi Kewajaran Pengelolaan Piutang Y, pada PT. Financia Multi Finance Gorontalo, maka pengujian dilakukan dengan analisis jalur, dengan terlebih dahulu mengkonversi data ordinal ke skala interval serta dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Hubungan Struktur *PathAnalysis*

Dimana :

- X1 = Lingkungan Pengendalian
- X2 = Penaksiran Risiko
- X3 = Aktivitas Pengendalian
- X4 = Informasi/Komunikasi
- X5 = Pemantuan
- ϵ = variabel lain (epsilon)
- Y = Kewajaran Pengelolaan Piutang

3.2.9. Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis dan desain penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam pengujian hipotesis menggunakan path analysis, (Riduwan:2012:116) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan $Y = \rho_{yx1} X1 + \rho_{yx2} X2 + \rho_{yx3} X3 + \rho_{yx4} X4 + \rho_{yx5} X5 + \rho_y \epsilon$
2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)
4. Menghitung koefisien jalur secara individu (parsial)
5. Meringkas dan menyimpulkan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Lokasi Penelitian

Sejarah Berdirinya PT. Finansia Multi Finance PT. Finansia Multi Finance dengan brand KreditPlus, didirikan pada tanggal 09 Juni 1994 dan mempunyai 125 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada 31 Januari 2013 telah mempunyai 311 lokasi diseluruh Indonesia. Memegang ijin usaha untuk menjalankan roda usaha pembiayaan, anjak piutang dan kartu kredit. Merupakan suatu badan usaha bersama dua perusahaan multi nasional (satu perusahaan gabungan profesional Indonesia dan Singapura dan satu perusahaan Amerika). Beranjak dari pembiayaan untuk motor, mobil dan alat-alat berat, PT. Finansia Multi Finance membangun usaha dan menjaring konsumen setianya, yang dipertahankan sejak PT. Finansia Multi Finance berdiri sampai dengan tahun 1997. Saat krisis moneter melanda Indonesia pada tahun 1998, agar tetap bertahan PT. Finansia Multi Finance melakukan berbagai diversifikasi usaha. Dan akhirnya bangkit kembali pada tahun 1999 dengan produk yang dibiayai terbatas pada motor dan mobil. Kemudian pada tahun 2001, PT. Finansia Multi Finance kembali melakukan pengembangan produk yang dibiayai dengan menambah produk Elektronik. Dengan hanya membiayai produk Motor dan Elektronik, PT. Finansia Multi Finance kembali melaju dalam usaha dan menarik konsumen untuk bergabung dengan PT. Finansia Multi Finance sampai tahun 2007.

Disaat perekonomian Indonesia kembali stabil, PT. Finansia Multi Finance pun menambah jumlah produk yang dibiayai menjadi berbagai jenis yaitu Motor Baru, Elektronik, kartu pemilik rumah (KPR), Kartu Kredit dan Motor Bekas. Tidak hanya terbatas pada pengembangan produk, pengembangan sistem dan jaringan terpadu menjadi

perhatian utama dari PT. Finansia Multi Finance dalam rangka memberikan service terbaik kepada konsumen. On line sistem dengan berbagai jaringan Bank yang sudah bekerjasama menjadi jaminan kemudahan yang akan didapatkan di PT. Finansia Multi Finance. Kecepatan pelayanan dalam pengajuan aplikasi, kemudahan syarat dan pembayaran dipertahankan sampai saat ini sehingga menjadi unggulan dari PT. Finansia Multi Finance untuk bersaing dengan perusahaan pembiayaan lainnya.

4.1.2 Visi, Misi

PT. Finansia Multi Finance memiliki tujuan, tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan dan sekaligus mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut perusahaan menetapkan visi dan misi serta motto bisnis untuk usahanya. visi dan misi serta motto perusahaan ditetapkan dalam rangka untuk mengarahkan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Visi perusahaan yaitu “menjadi perusahaan yang dikenal dibidang penyediaan produk dan jasa pelayanan pembiayaan konsumen di Indonesia”. Sedangkan untuk mencapai visi tersebut diperlukan adanya suatu misi, maka yang menjadi misiperusahaan adalah “menyediakan produk dan jasa pembiayaan konsumen yang terbaik untuk masyarakat, dan Membangun kerangka bagi setiap individu untuk belajar,berkembang, mewujudkan dan menciptakan nilai serta kesempatan.

4.1.3 Tugas Pokok Dan Fungsi

Aktivitas Perusahaan Tugas utama dari PT Finansia Multi Finance adalah menyediakan produk dan jasa dengan jumlah produk bermutu yang memadai ditunjang dengan prinsip perusahaan yaitu berupa suatu pembiayaan berupa perkreditan atau angsuran yang mampu bersaing dan sangat memudahkan konsumen untuk mewujudkan suatu pembelian berupa keinginan produk yang ditawarkan sekaligus sebagai upaya keuntungan bersama. Kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh PT. Finansia Multi Finance cabang Pekanbaru meliputi: 1. Penyedia produk dan jasa yang ditawarkan. 2. Melaksanakan

pelayanan kegiatan jual beli produk. 3. Suplier untuk unit cabang. 4. Memeriksa data calon konsumen. 5. Melaksanakan wawancara serta pengumpulan data pemohon. 6. Melaksanakan Administrasi 7. Menampung dan menerima keluhan dari customer atau dealer. 8. Membuat laporan kegiatan pekerjaan. 9. Penanggung jawab bagian cabang Pekanbaru.

1. Branch Operational Manager (BOM)

Fungsi Branch Manager adalah melakukan pengendalian terhadap seluruh aktifitas cabang terutama marketing dan collection dalam rangka mengoptimal-kan branch profit. Adapun tugas pokok dan tanggung jawab Branch Operational Manager (BOM) PT. Finansia Multi Finance adalah:

- a. Merumuskan strategi penjualan yang disesuaikan dengan target cabang.
- b. Melakukan evaluasi dan analisa atas pencapaian target pada setiap bulannya.
- c. Melakukan evaluasi dan perbaikan secara kontinu atas proses kredit sehingga aset yang dibukukan adalah aset yang berkualitas.
- d. Memantau dan menganalisa situasi pasar dan kompetisi yang terjadi di daerah tersebut.
- e. Melakukan kunjungan berkala dan membina hubungan baik dengan dealer.

Wewenang Branch Manager adalah:

- a. Memberikan kredit approval sesuai dengan kebijakan Perusahaan
- b. Mengeluarkan uang dicabang sesuai dengan peraturan yang ada.
- c. Memberikan discount dana kepada konsumen sesuai dengan peraturan.
- d. Mengatur aktifitas marketing dan collection cabang termasuk orang-orangnya yang disesuaikan dengan tujuan perusahaan.
- e. Menandatangani perjanjian kerjasama dengan dealer sesuai dengan peraturan yang ada .

2. Marketing Head (MH)

Fungsi Marketing Head melakukan pengendalian terhadap aktivitas dan hasil kerja dari setiap Credit Marketing Officer, serta memastikan policy dan prosedur berjalan dengan benar, tuntas dan konsisten. Tugas Marketing Head adalah:

- a. Memastikan keberadaan dealer dan kelangsungan usaha dari dealer tersebut.
- b. Mencari dan mengumpulkan informasi pasar yang up to date.
- c. Memeriksa hasil survey (Aplikasi Kredit, Survey dan Rekomendasi) yang dilakukan oleh Credit Marketing Officer, untuk memastikan bahwa survey telah dilakukan sesuai dengan materi survey yang diinginkan dan bila perlu dilakukan pengecekan kelengkapan.
- d. Melakukan wawancara dengan Credit Marketing Officer untuk memastikan bahwa Credit Marketing Officer telah melakukan tugasnya dengan baik.
- e. Menerapkan peraturan perusahaan secara tegas dan konsisten.

Wewenang Marketing Head adalah:

- a. Memberikan kredit approval sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
- b. Mengeluarkan uang dicabang sesuai dengan peraturan yang ada.
- c. Mengatur pengendalian terhadap aktifitas dan hasil kerja.
- d. Memberikan evaluasi kepada Credit Marketing Officer (CMO).

3. Credit Marketing Officer (CMO)

Fungsi Credit Marketing Officer adalah mendapatkan dan memproses aplikasi pembiayaan. Tugas pokok Credit Marketing Officer adalah:

- a. Membina hubungan baik dengan dealer/supplier.
- b. Mendapatkan data calon konsumen dari dealer/non dealer dan diproses.
- c. Memeriksa data calon konsumen pada daftar black list konsumen.
- d. Mendatangi lokasi survey sesuai dengan alamat survey yang didapat.
- e. Melakukan validasi data pemohon dan mencari keterangan tambahan.

Wewenang Credit Marketing Officer adalah:

- a. Memberikan rekomendasi atas permohonan kredit calon pelanggan sesuai kebijakan perusahaan.
- b. Melakukan proses aplikasi pembiayaan sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- c. Mendata aplikasi calon konsumen sesuai dengan peraturan perusahaan.

4. Bussiness Relation Officer (BRO)

Fungsi Bussiness Relation Officer melakukan pengendalian terhadap aktivitas dan hasil kerja dari setiap Customer Relation Officer (CRO) yang menjadi bawahannya, mengembangkan potensi pasar dalam area tanggung jawabnya. Tugas pokok fungsi Bussiness Relation officer adalah:

- a. Melaksanakan kunjungan berkala ke dealer/supplier untuk membina hubungan baik dengan mereka
- b. Mencari dealer dealerpotensial yang menjual produk yang dibiayai perusahaan untuk diajak bekerjasama.
- c. Mencari dan mengumpulkan informasi pasar yang up to date
- d. Mengatur jadwal kerja dan tempat kerja dari Customer Relation Officer (CRO) dibawahnya disesuaikan dengan jumlah dan lokasi dealer.
- e. Melakukan pendekatan kepihakdealer/owner untuk mendiskusikan dan merealisasikan program marketing yang sesuai dan saling menguntungkan.

Wewenang Fungsi bussines relation officer adalah:

- a. Mengatur jadwal kerja Customer Relation Officer (CRO) dibawahnya.
- b. Mengusulkan program Marketing kepada Branch Manager(BM).

5. Customer Relation Officer (CRO)

Fungsi Customer Relation Officer adalah membantu customer dalam proses pengambilan kredit dan membina hubungan baik dengan customer maupun dealer. Tugas pokok Customer Relation Officer adalah:

- a. Membantu memberi informasi customer dalam proses pengajuan kredit termasuk memberikan informasi tentang aplikasi yang harus diisi dan persyaratan yang harus dipenuhi.
- b. Memberi informasi tentang produk/barang yang diminati oleh customer.
- c. Mencatat seluruh aplikasi yang masuk pada form yang telah disediakan.
- d. Melakukan administrasi / filing seluruh aplikasi yang masuk.
- e. Memproses permohonan kredit konsumen dan menghubungi cabangnya untuk dilakukan proses kredit selanjutnya.

6. Marketing Support (MS)

Fungsi Marketing Support adalah menangani masalah-masalah administrasi di CreditMarketing Deposito (CMD). Tugas pokok Marketing Support adalah :

- a. Memeriksa kelengkapan data serta kelengkapan dokumen aplikasi.
- b. Mengembalikan aplikasi yang tidak lengkap ke credit marketing head untuk segera dilengkapi dan melakukan follow up.
- c. Memisahkan aplikasi baik approve maupun reject untuk diberikan kepada credit admin.
- d. Meregistrasi surat keluar dan surat masuk yang berkaitan dengan aktivitas marketing.
- e. Membantu Marketing Head mempersiapkan price list angsuran.

7. Credit Head (CH)

Fungsi Credit head adalah melakukan pengendalian terhadap aktivitas dan hasil kerja dari Credit Analyst,Phone Verificator, Surveyor dan CreditSupport serta memastikan policy dan prosedur berjalan dengan benar, tuntas dan konsisten. Tugas pokok credit head adalah:

- a. Memberikan persetujuan kelayakan kredit untuk customer.

- b. Melakukan analisa terhadap booking aktual yang telah dihasilkan dan melakukan prediksi booking yang akan dicapai pada periode mendatang.
- c. Menganalisa piutang customer dari hasil realisasi persetujuan kredit.
- d. Memberikan masukan-masukan kepada Branch Manager yang dapat meningkatkan booking dan memperkecil over due
- e. Membuat laporan secara periodic tentang hasil performance kredit.

Wewenang credit head adalah:

- 1. Meminta dilakukan survey ulang jika data yang meragukan
- 2. Memberikan persetujuan kredit sesuai batas wewenangnya

8. Collection Head (CH)

Fungsi Collection Head adalah mengelola overdue dan mengurangi/memperkecil resiko kerugian. Tugas pokok Collection Head adalah :

- a. Membuat perencanaan dan target penanganan overdue yang harus dicapai dalam suatu periode.
- b. Memonitor pelaksanaan penagihan piutang, ketertiban pengiriman surat pemberitahuan dan proses penarikan.
- c. Melakukan review mingguan terhadap setiap collector atas kemajuan penanganan yang merekalakukan.
- d. Memonitor pemakaian kwitansi collector setiap hari.
- e. Mengadakan pertemuan berkala dengan para bawahannya untuk mengevaluasi pencapaian target dan membahas masalah-masalah yang ditemui di lapangan.

9. Remedial Coordinator (RC)

Fungsi Remedial Coordinator adalah melakukan upaya penagihan atau penarikan barang atas customer overdue 60 hari dan bersifat kasus. Tugas pokok remedial coordinator adalah:

- a. Memeriksa serta mempelajari data-data customer yang menunggak.

- b. Membantu menangani kasus-kasus tertentu bila diperlukan di semua bucket.
- c. Membuat tanda terima atas barang yang ditarik.
- d. Mengusulkan digunakannya tenaga pihak ketiga untuk melakukan penarikan bila dirasa mengalami kesulitan.
- e. mengadakan pertemuan berkala dengan para bawahannya untuk mengevaluasi pencapaian target dan membahas masalah-masalah yang ditemui dilapangan.
- f. Bertanggung jawab terhadap penggunaan form standar collection, kebenaran serta ketepatan penyampaian laporan ke Head Collection/BM /HO

Wewenang Ramedial Coordinator adalah :

- a. Mengusulkan pengangkatan/ pemberhentian serta pemberian SP untuk staf ramedial.
- b. Menjalin kerjasama dengan pihak III (polisi, aparat, dan informan).
- c. Melakukan pembagian wilayah kerja dan account untuk staf ramedial.

10. Credit Analyst (CA)

Fungsi Credit Analyst adalah:

- a. Melakukan analisa kredit terhadap data data calon konsumen serta memutuskan kelayakan kredit bagi konsumen dalam batas wewenangnya.
- b. Melakukan pengendalian dan evaluasi terhadap seluruh aktifitas Surveyor dan Phone Verificator.

Tugas pokok Credit Analyst adalah:

- a. Melakukan analisa laporan keuangan dan analisa 5 C
- b. Meminta surveyor untuk melakukan survey ulang apabila dirasakan ada data yang kurang atau meragukan dalam laporan surveyor.
- c. Memberikan persetujuan kelayakan kredit untuk customer.
- d. Mencapai target booking dengan batas toleransi yang telah ditetapkan.

- e. Melakukan analisa terhadap booking aktual yang telah dihasilkan dan melakukan prediksi booking yang akan dicapai pada periode mendatang.

Wewenang Credit Analyt adalah :

- a. Meminta dilakukan survey ulang jika data yang ada meragukan.
- b. Memberikan persetujuan kredit sesuai batas wewenangnya.

11. Surveyor

Fungsi surveyor adalah melakukan survey melalui kunjungan ke alamat alamat customer untuk mengumpulkan dan mengklarifikasi data yang akan digunakan untuk analisa kredit. Tugas pokok surveyor adalah:

- a. Melakukan survey atas alamat domisili dan memastikan alamat korespondensi serta kebenaran data yang diberikan oleh calon konsumen.
- b. Meminta kelengkapan data calon konsumen baik pengisian formulir aplikasi, tanda tangan, peta domisili, ataupun data-data lainnya.
- c. Mengumpulkan informasi karakter, kapasitas, kolateral, tujuan pemakaian dan kondisi dari calon konsumen serta hasil survey secara tertulis di dalam form analisa kelayakan kredit 1 dan 2 dan lampiran data pekerjaan dan penghasilan untuk analisa wiraswasta.
- d. Membuat rencana kerja kunjungan dan rencana pencapaian target untuk setiap harinya serta membuat laporan hasil kunjungan dan pencapaian target kepada atasannya.
- e. Menampung dan menerima keluhan dari konsumen, melaporkan dan mengatasi dengan melaksanakan perbaikan.

12. Data Entry

Melakukan peng-input-an data calon debitur yang ditolak maupun disetujui untuk semua produk dengan benar sesuai dengan data yang ada dan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

13. Finance Administrasi (FA)

Bagian ini mempunyai tugas-tugas sebagai berikut : Bertanggung jawab mengenai proses-proses administrasi menyangkut dana petty cash, dan keluar masuknya uang yang ada di cabangnya.

14. BPKB Custodian

Fungsi BPKB custodian adalah :

- a. Menangani segala sesuatu yang berhubungan dengan administrasi dokumen yang berkaitan dengan operasional perusahaan.
- b. Menangani segala sesuatu yang berhubungan penerimaan, pendataan dan penyimpanan BPKB.

15. Inventory Control (IC)

Menangani segala hal yang berkaitan dengan penanganan dan administrasi barang tarikan.

16. Collection Administrasi (CA)

Melaksanakan pengadministrasian collection dan pengelolaan kwitansi collector.

17. Cashier

Bertanggungjawab melakukan proses penerimaan uang secara tunai maupun transfer dari transaksi atau pembayaran yang dilakukan oleh debitor maupun pihak lain kepada cabang.

18. Personnel Administrasi (PA)

Menjalankan tugas dan fungsi yang berkaitan dengan rekrutmen, pengelolaan jaminan karyawan, absensi dan lembur, medical klaim, cuti karyawan, perjalanan dinas, pengelolaan barang cetakan operasional.

19. Customer Service (CS)

Melakukan pelayanan terhadap konsumen, baik secara tatap muka langsung ataupun tidak, termasuk dalam hal penanganan komplain hingga pengenalan profil dan pemasaran produk perusahaan.

20. Messenger

Melakukan pengiriman dokumen dan transaksi dengan pihak eksternal, menyampaikan dan menerima pesan / informasi.

21. Office Boy (OB)

Tugas dari officeboy adalah

- a. Membersihkan ruangan kantor
- b. Melayani keperluan kamu di kantor cabang
- c. Membantu pekerjaan PIC cabang
- d. Memelihara dan Membersihkan Dapur
- e. Memelihara dan membersihkan peralatan kantor

22. Security

Yaitu karyawan yang bertugas dan bertanggung jawab mengenai masalah-masalah keamanan perusahaan.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1. Gambaran Umum Responden

Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada PT Financia Multi Finance Gorontalo yang berjumlah 49 orang. Yang terdiri dari Manager 4 orang, HRD 10 orang, Sales Lapangan 35 orang. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus adalah teknik sampel yang dilakukan dengan mengambil seluruh dari jumlah populasi untuk dijadikan sebagai sampel yaitu berjumlah 49

orang. Setelah diadakan pengumpulan kuesioner tidak semua sampel dikembalikan. Jumlah yang dikembaliakn adalah 43 sampel sebagaimana pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Jumlah Sampel Yang Diteliti pada PT Financia Multi Finance Gorontalo

Sampel	Jumlah
Total sampel yang diedarkan	49 sampel
Sampel yang tidak kembali	6 sampel
Total sampel yang diolah	43 sampel

Sumber : Data Olahan 2020

4.2.2. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dikelompokkan menjadi dua kelompok yakni pria dan wanita. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2 : Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Pria	25	59,00
2	Wanita	18	41,00
Total		43	100

Sumber : Hasil Olahan Data, 2020

Dari tabel 4.2 yaitu karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 43 responden, kelompok responden terbesar adalah wanita yaitu sebesar 18 orang atau 41% dan untuk kelompok pria berjumlah 25 orang atau 59%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia dalam keterkaitannya dengan perilaku individu di lokasi biasanya ialah sebagai gambaran akan pengalaman dan tanggung jawab individu. Tabulasi umur responden dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.3 : Usia Responden

No.	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	25-30	15	35,00
2	31-35	10	23,25
3	36-45	11	25,48
4	>45	7	16,27
Total		43	100

Sumber : Hasil Olahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa untuk usia responden yang terbanyak adalah usia 36-45 tahun yaitu sebanyak 11 orang (25,48%), diikuti dengan usia responden 25-30 tahun yaitu sebanyak 15 orang (35,00%), kemudian usia responden 31-35 tahun sebanyak 10 orang (23,25%) dan yang paling sedikit yaitu usia >45 tahun sebanyak 7 orang (16,27%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penyajian responden berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagaimana terlihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4 : Tingkat Pendidikan Responden

SD	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SMP	SMA DIPLOMA SI	0	0,00
2		0	0,00
3		13	30,00
4		0	0,00
5		30	70,00
Total		43	100

Sumber : Hasil Olahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan data bahwa jumlah responden yang terbanyak adalah yang berpendidikan SMA sebanyak 13 orang (30%), diikuti pendidikan S1 sebanyak 30 orang (70%), dan untuk pendidikan SD,SMP, Dan DIPLOMA tidak ada.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Penyajian responden berdasarkan masa kerja adalah sebagaimana terlihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5 : Masa Kerja Responden

No.	Masa Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1	1-3 Tahun	20	47,00
2	4-6 Tahun	20	47,00
3	>6 Tahun	3	6,00
Total		43	100

Sumber : Hasil Olahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan data bahwa jumlah responden yang terbanyak adalah dari masa kerja responden dengan 4-6 tahun bekerja yaitu sebanyak 20 orang (47,00%) disusul 1-3 tahun bekerja sebanyak 20 orang (47,00%) dan jumlah paling sedikit yaitu >6 tahun bekerja yaitu sebanyak 3 orang (6%).

4.3.Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Seluruh sub variabel bebas dalam penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan variabel kewajaran pengelolaan piutang. Bobot-bobot butir instrument berdasarkan variabel terlebih dahulu di deskripsikan dengan melakukan perhitungan frekuensi dan skor berdasarkan bobot *option*(pilihan) jawaban. Perhitungan frekuensi dilakukan dengan cara menghitung jumlah bobot yang dipilih sedangkan perhitungan skor dilakukan melalui perkalian antara bobot *option* dengan frekuensii. Berikut proses perhitungannya:

$$\text{Bobot terendah} \times \text{Item} \times \text{Jumlah responden} : 1 \times 1 \times 34 = 34$$

$$\text{Bobot Tertinggi} \times \text{Item} \times \text{Jumlah responden} : 5 \times 1 \times 34 = 170$$

Hasil perhitungan tersebut diintervalkan dalam bentuk rentan skala penelitian sebagai berikut :

$$\text{Rentang skalanya yaitu } \frac{170-34}{5} = 27$$

Selanjutnya hasil tersebut akan dibuatkan tabel rentang skala sebagaimana ditampilkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Skala Penelitian Jawaban Responden

No	Rentang	Kategori
1	34– 61	Sangat rendah
2	62– 96	Rendah
3	97– 124	Sedang
4	125– 152	Tinggi
5	153–170	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Olahan data MS Excel

1. Sub Variabel Lingkungan Pengendalian (X1)

Hasil tanggapan responden variabel Lingkungan Pengendalian (X1) berdasarkan tabulasi dari jawaban kuisioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai untuk masing-masing indikator dari Lingkungan Pengendalian (X1) menurut tanggapan responden dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.3
Nilai Skor Sub Variabel Lingkungan Pengendalian (X1)

BOBOT KOTEGORI RESP	PERNYATAAN 1			PERNYATAAN 2			PERNYATAAN 3		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	14	70	41	16	80	47	18	90	53
4	20	80	59	18	72	53	16	64	47
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	34	150	100	34	152	100	34	154	100

KETERANGAN		T			T			ST	
------------	--	---	--	--	---	--	--	----	--

BOBOT KOTEGORI RESP	PERNYATAAN 4			PERNYATAAN 5			PERNYATAAN 6		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	11	55	32	14	70	41	15	75	44
4	23	92	68	20	80	59	19	76	56
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	34	147	100	34	150	100	34	151	100
KETERANGAN		T			T			T	

Sumber : Data Olahan dengan MS Excel

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 6 item pernyataan dengan jumlah responden 34 orang di mana 5 item pernyataan rata rata responden menjawab tinggi dan 1 item pernyataan sangat tinggi. Item pernyataan tinggi yaitu pernyataan no 1, 2, 4, 5 dan 6. Sedangkan item pernyataan sangat tinggi yaitu item no pernyataan no 3.

2. Sub Variabel Penaksiran Risiko (X2)

Sub variabel Penaksiran Risiko (X2) terdiri atas 5 item pernyataan berdasarkan tabulasi data dari jawaban kusioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai masing-masing indikator dari Penaksiran Risiko(X2). Menurut tanggapan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Nilai Skor Sub Variabel Penaksiran Risiko (X2)

BOBOT	PERNYATAAN 1			PERNYATAAN 2			PERNYATAAN 3			PERNYATAAN 4			PERNYATAAN 5		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	9	45	26	13	65	38	15	75	44	10	50	29	10	50	29
4	19	76	56	21	84	62	17	68	50	24	96	71	24	96	71
3	6	18	18	0	0	0	2	6	6	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	34	139	100	34	149	100	34	149	100	34	146	100	34	146	100
KET		T			T			T			T			T	

Sumber : Data Olahan dengan MS Excel

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 5 item pernyataan dengan jumlah responden 34 orang di mana seluruh item pernyataan rata rata responden menjawab

tinggi artinya kegiatan penaksiran atas risiko pada PT Financia Multi Finance telah dilakukan.

3. Sub Variabel Aktivitas Pengendalian (X3)

Aktivitas Pengendalian (X3) terdiri dari 7 item pernyataan. Berdasarkan tabulasi data dari jawaban kusioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai untuk masing-masing indikator sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Nilai Skor Sub Variabel Aktivitas Pengendalian (X3)

BOBOT KOTEGORI RESP	PERNYATAAN 1			PERNYATAAN 2			PERNYATAAN 3			PERNYATAAN 4		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	10	50	29	9	45	26	12	60	35	8	40	24
4	23	92	68	23	92	68	21	84	62	26	104	76
3	1	3	3	2	6	6	1	3	3	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	34	145	100	34	143	100	34	147	100	34	144	100
KETERANGAN		T			T			T			T	

BOBOT KOTEGORI RESP	PERNYATAAN 5			PERNYATAAN 6			PERNYATAAN 7		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	5	25	15	12	60	35	12	60	35
4	23	92	68	22	88	65	19	76	56
3	6	18	18	0	0	0	3	9	9
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	34	135	100	34	148	100	34	145	100
KETERANGAN		T			T			T	

Sumber : Data Olahan dengan MS Excel

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 7 item pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 34 orang menunjukkan bahwa secara rata-rata mereka memberikan jawaban tinggi atau setuju dengan pelaksanaan aktivitas pengendalian yang dilakukan di perusahaan tersebut.

4. Sub Variabel Informasi Dan Komunikasi (X4)

Sub Variabel Informasi dan Komunikasi (X4) terdiri dari 7 item pernyataan. Berdasarkan tabulasi data dari jawaban kusioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai untuk masing-masing indikator dari Sub Variabel Informasi dan Komunikasi (X4). Menurut tanggapan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Nilai Skor Sub Variabel Informasi Dan Komunikasi (X4)

BOBOT KOTEGORI RESP	PERNYATAAN 1			PERNYATAAN 2			PERNYATAAN 3			PERNYATAAN 4		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	10	50	29	5	25	15	9	45	26	7	35	21
4	23	92	68	28	112	82	23	92	68	27	108	79
3	1	3	3	1	3	3	2	6	6	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	34	145	100	34	140	100	34	143	100	34	143	100
KETERANGAN		T			T			T			T	

BOBOT KOTEGORI RESP	PERNYATAAN 5			PERNYATAAN 6			PERNYATAAN 7		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	6	30	18	11	55	32	8	40	24
4	26	104	76	23	92	68	24	96	71
3	2	6	6	0	0	0	2	6	6
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	34	140	100	34	147	100	34	142	100
KETERANGAN		T			T			T	

Sumber : Data Olahan dengan MS Excel

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 7 item pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 34 orang menunjukkan bahwa secara rata-rata mereka memberikan jawaban tinggi atau setuju dengan pelaksanaan aktivitas informasi dan komunikasi yang dilakukan di perusahaan tersebut.

5. Sub Variabel Pemantauan (X5)

Sub Variabel Pemantauan (X5) terdiri dari 5 item pernyataan. Berdasarkan tabulasi data dari jawaban kusioner yang telah diisi oleh responden sebanyak 34 orang maka

diperoleh nilai untuk masing-masing indikator dari Sub Variabel Pemantauan (X5). Menurut tanggapan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Nilai Skor Sub Variabel Pemantauan (X5)

BOBOT	PERNYATAAN 1			PERNYATAAN 2			PERNYATAAN 3			PERNYATAAN 4			PERNYATAAN 5		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	10	50	29	8	40	24	9	45	26	6	30	18	8	40	24
4	23	92	68	25	100	74	25	100	74	27	108	79	25	100	74
3	1	3	3	1	3	3	0	0	0	1	3	3	1	3	3
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	34	145	100	34	143	100	34	145	100	34	141	100	34	143	100
KET		T			T			T			T			T	

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 5 item pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 34 orang menunjukkan bahwa secara rata-rata responden memberikan jawaban tinggi atau setuju dengan pelaksanaan pemantauan yang dilakukan di perusahaan tersebut.

6. Variabel Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y)

Variabel Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) Pada PT Financia Multi Finance terdiri dari 12 item pernyataan. Berdasarkan tabulasi data dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai untuk masing-masing indikator dari Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y). Menurut tanggapan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Nilai Skor Variabel Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y)

BOBOT	PERNYATAAN 1			PERNYATAAN 2			PERNYATAAN 3			PERNYATAAN 4		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	5	25	15	11	55	32	11	55	32	4	20	12
4	25	100	74	22	88	65	23	92	68	24	96	71
3	4	12	12	1	3	3	0	0	0	6	18	18
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	34	137	100	34	146	100	34	147	100	34	134	100

KET		T			T			T			T	
-----	--	---	--	--	---	--	--	---	--	--	---	--

BOBOT	PERNYATAAN 5			PERNYATAAN 6			PERNYATAAN 7			PERNYATAAN 8		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	6	30	18	8	40	24	6	30	18	4	20	12
4	28	112	82	26	104	76	27	108	79	26	104	76
3	0	0	0	0	0	0	1	3	3	4	12	12
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	34	142	100	34	144	100	34	141	100	34	136	100
KET		T			T			T			T	

BOBOT	PERNYATAAN 9			PERNYATAAN 10			PERNYATAAN 11			PERNYATAAN 12		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	6	30	18	4	20	12	8	40	24	4	20	12
4	28	112	82	25	100	74	25	100	74	29	116	85
3	0	0	0	5	15	15	1	3	3	1	3	3
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	34	142	100	34	135	100	34	143	100	34	139	100
KET		T			T			T			T	

Sumber : Data Olahan dengan MS Excel

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 12 item pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 34 orang menunjukkan bahwa secara rata-rata responden memberikan jawaban tinggi atau setuju dengan pelaksanaan pengelolaan piutang yang dilakukan di perusahaan tersebut.

4.2.3 Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat atau instrument yang telah disiapkan dapat mengukur variabel yang akan diukur. Pengujian validitas dilakukan terhadap 34 orang responden dalam penelitian ini. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus *pearson Product Moment*. Menurut Masrun (1979) dalam Sugiyono (2012) untuk menentukan tingkat kevalidan dari item kuesioner tersebut maka nilai korelasi (r) dibandingkan dengan nilai r kritis sebesar 0,3. Apabila nilai r lebih besar dari nilai r kritis

maka item kuesioner tersebut valid demikian pula sebaliknya apabila nilai r lebih kecil dari nilai r kritis maka item kuesioner tersebut tidak valid. Hasil pengujian validitas untuk masing-masing sub variabel penelitian, dapat dijelaskan berikut ini :

1. Sub Variabel Lingkungan Pengendalian (X1)

Berdasarkan pengujian tingkat validitas sub variabel Lingkungan Pengendalian (X1) dengan menggunakan koefisien korelasi *pearson* dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Pengujian Validitas Sub Variabel Lingkungan Pengendalian (X1)

Item	Nilai	Nilai	Keputusan *)
Kuesioner	Korelasi (r)	R Kritis	
X1.1	0,625	0,30	Valid
X1.2	0,575	0,30	Valid
X1.3	0,673	0,30	Valid
X1.4	0,537	0,30	Valid
X1.5	0,519	0,30	Valid
X1.6	0,529	0,30	Valid

*) Valid jika nilai r lebih besar dari nilai r kritis (0,30)

Sumber : Data Olahan Statistik dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas seluruh item kuesioner koefisien korelasi positif dan nilai r > (lebih besar) dari nilai r kritis (0,30) sehingga hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner tabel Lingkungan Pengendalian (X1) yang digunakan tersebut adalah valid.

2. Sub Variabel Penaksiran Risiko (X2)

Hasil pengujian validitas item pernyataan tabel Penaksiran Risiko (X2) dengan menggunakan koefisien korelasi *pearson* diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.10
Uji Validitas Sub Variabel Penaksiran Risiko (X2)

Item Kuesioner	Koefisien Korelasi (r)	Nilai R Kritis	Keputusan *)
X2.1	0,572	0,30	Valid
X2.2	0,509	0,30	Valid
X2.3	0,653	0,30	Valid
X2.4	0,380	0,30	Valid
X2.5	0,601	0,30	Valid

*) Valid jika nilai r lebih besar dari nilai r kritis (0,30)

Sumber : Data Olahan Statistik dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 5 (lima) item kuisisioner koefisien korelasi bernilai positif dan dinyatakan valid karena nilai korelasi (r) > (lebih besar) dari nilai r kritis. Menurut Sugiyono (2012) instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliable dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliable.

3. Sub Variabel Aktivitas Pengendalian (X3)

Hasil pengujian validitas item pertanyaan sub variabel Aktivitas Pengendalian (X3) dengan menggunakan Koefisien Korelasi pearson diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Uji Validitas Sub Variabel Aktivitas Pengendalian (X3)

Item Kuesioner	Nilai Korelasi (r)	Nilai R Kritis	Keputusan *)
X3.1	0,648	0,30	Valid
X3.2	0,333	0,30	Valid
X3.3	0,560	0,30	Valid
X3.4	0,691	0,30	Valid
X3.5	0,652	0,30	Valid
X3.6	0,541	0,30	Valid
X3.7	0,649	0,30	Valid

*) Valid jika nilai r lebih besar dari nilai r kritis (0,30)

Sumber : Data Olahan Statistik dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas seluruh item kuisioner koefisien korelasi bernilai positif dan nilai $r >$ (lebih besar) dari nilai r kritis 0,30 sehingga hasil ini menunjukan bahwa seluruh item kuesioner sub variabel aktivitas pengendlaian (X3) yang digunakan adalah valid.

4. Sub Variabel Informasi Dan Komunikasi (X4)

Hasil pengujian validitas item pertanyaan sub variabel Informasi dan Komunikasi (X4) dengan menggunakan koefisien korelasi pearson diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.12
Uji Validitas Sub Variabel Informasi Dan Komunikasi (X4)

Item Kuesioner	Koefisien Korelasi (r)	Nilai R Kritis	Keputusan *)
X4.1	0,370	0,30	Valid
X4.2	0,546	0,30	Valid
X4.3	0,657	0,30	Valid
X4.4	0,535	0,30	Valid
X4.5	0,643	0,30	Valid

*) Valid jika nilai r lebih besar dari nilai r kritis (0,30)

Sumber : Data Olahan Statistik dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas seluruh item kuesioner koefisien korelasi (r) bernilai positif dan nilai $r >$ (lebih besar) dari nilai r kritis (0,30) sehingga hasil ini menunjukan bahwa seluruh item kuesioner sub variabel Informasi dan Komunikasi (X4) yang digunakan tersebut adalah valid.

5. Sub Variabel Pemantauan (X5)

Hasil pengujian validitas item pernyataansub variabel Pemantauan (X5) dengan menggunakan koefisien korelasi pearson diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.13
Uji Validitas Pemantauan (X5)

Item Kuesioner	Koefisien Korelasi (r)	Nilai R Kritis	Keputusan *)
X5.1	0,558	0,30	Valid
X5.2	0,606	0,30	Valid
X5.3	0,410	0,30	Valid
X5.4	0,559	0,30	Valid
X5.5	0,393	0,30	Valid

*) Valid jika nilai r lebih besar dari nilai r kritis (0,30)

Sumber : Data Olahan Statistik dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas seluruh item kuesioner koefisien korelasi (r) bernilai positif dan nilai $r >$ (lebih besar) dari nilai r kritis (0,30) sehingga hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner sub variabel Pemantauan (X5) yang digunakan tersebut adalah valid

6. Variabel Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y)

Hasil pengujian validitas item pernyataan variabel Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) dengan menggunakan koefisien korelasi pearson diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Uji Validitas Variabel Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y)

Item Kuesioner	Koefisien Korelasi (r)	Nilai R Kritis	Keputusan *)
Y.1	0,600	0,30	Valid
Y.2	0,570	0,30	Valid
Y.3	0,437	0,30	Valid
Y.4	0,722	0,30	Valid
Y.5	0,343	0,30	Valid
Y.6	0,353	0,30	Valid
Y.7	0,367	0,30	Valid
Y.8	0,669	0,30	Valid
Y.9	0,507	0,30	Valid
Y.10	0,562	0,30	Valid
Y.11	0,508	0,30	Valid
Y.12	0,343	0,30	Valid

*) Valid jika nilai r lebih besar dari nilai r kritis (0,30)

Sumber : Data Olahan Statistik dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas seluruh item kuesioner koefisien korelasi (r) bernilai positif dan nilai $r >$ (lebih besar) dari nilai r kritis yaitu 0,30 sehingga hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner variabel Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) yang digunakan tersebut adalah valid.

4.2.4 Hasil Uji Reabilitas

Uji reabilitas atau keandalan bertujuan untuk mengukur keandalan alat ukur dengan cara memberikan skor yang relative sama pada seorang responden, walaupun responden mengerjakan dalam waktu yang berbeda. Uji reabilitas instrument hanya dilakukan pada butir-butir valid yang diketahui pada uji validitas instrument. Pengujian *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji tingkat keandalan (*reability*) dari masing-masing variabel. Apabila nilai *Cronbach Alpha* semakin mendekati 1 mengidentifikasi bahwa semakin tinggi pula konsistensi reabilitasnya. Hasil pengujian reabilitas terhadap item-item pernyataan dari setiap variabel penelitian ini dengan menggunakan *Cronbach Alpha* dapat diuraikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15
Uji Reabilitas Variabel Bebas dan Variabel Terikat

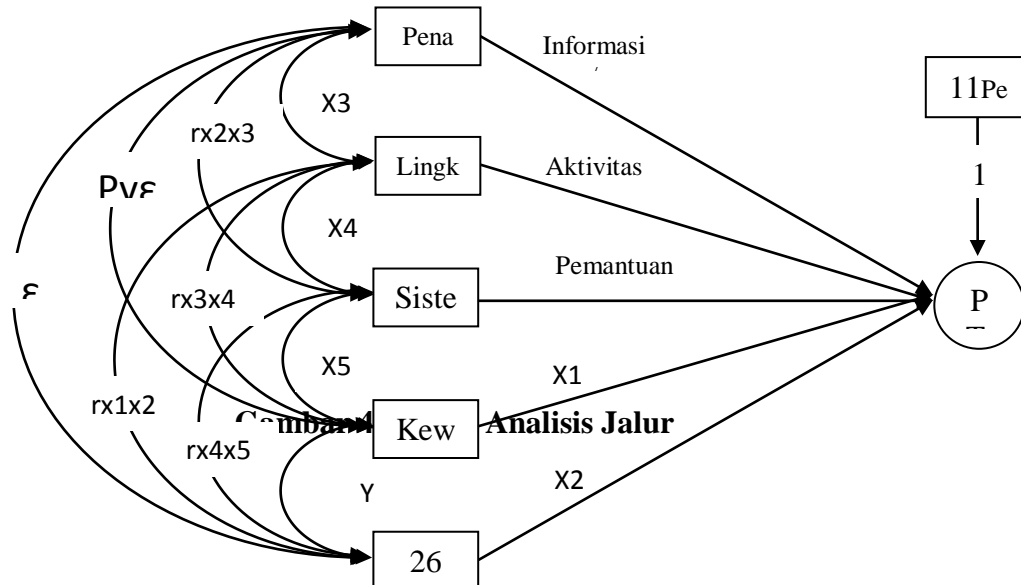
No	Variabel	Koefisien Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
1	Lingkungan Pengendalian (X1)	0,889	0,60	Reliable
2	Penaksiran Risiko (X2)	0,806	0,60	Reliable
3	Aktivitas Pengendalian (X3)	0,892	0,60	Reliable
4	Informasi Dan Komunikasi (X4)	0,848	0.60	Reliable
5	Pemantauan (X5)	0,833	0.60	Reliable
6	Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y)	0,901	0.60	Reliable

Sumber : Data Olahan Statistik dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka reabilitas (*ri*) untuk seluruh item pernyataan pada setiap sub variabel bebas SPI dan variabel terikat Kewajaran Pengelolaan Piutang lebih besar 0.60 (nol koma enam puluh), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang terdiri dari sub variabel Lngkungan Pengendalian (X1), Penaksiran Risiko (X2), Aktivitas Pengendalian (X3), Informasi dan Komunikasi (X4), Pemantauan (X5) dikatakan reliabel.

4.2.5 Analisis Data Statistik

Analisis statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sistem Pengendalian Intern Piutang terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT Financia Multi Finance. Berdasarkan hasil analisis data statistik maka dapat dibuat struktur analisis jalur sebagai berikut :



Dari hasil model analisis jalur maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y = 0,213X_1 + 0,259X_2 + 0,231X_3 + 0,184X_4 + 0,178X_5 + 0,035\varepsilon$$

Berdasarkan structural persamaan jalur tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sub variabel Lingkungan Pengendalian (X1) memiliki pengaruh dengan arah koefisien positif terhadap variabel Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) sebesar 0,213 atau 21,30%. Nilai tersebut bermakna jika sub variabel Lingkungan Pengendalian (X1) lebih ditingkatkan pengelolaannya, maka variabel Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) akan meningkat sebesar 21,30%.
2. Sub variabel Penaksiran Risiko (X2) memiliki pengaruh dengan arah koefisien positif terhadap variabel Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) sebesar 0,259 atau 25,90%. Nilai tersebut bermakna jika jika sub variabel Penaksiran Risiko (X2) lebih

ditingkatkan pengelolaannya, maka variabel Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) akan meningkat sebesar 25,90%.

3. Sub variabel Aktivitas Pengendalian (X3) memiliki pengaruh dengan arah koefisien positif terhadap variabel Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) sebesar 0,231 atau 23,10%. Nilai tersebut bermakna jika sub variabel Aktivitas Pengendalian(X3) lebih ditingkatkan, maka variabel Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) akan meningkat sebesar 23,10%.
4. Sub variabel Informasi dan Komunikasi (X4) memiliki pengaruh dengan arah koefisien positif terhadap variabel Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) sebesar 0,184 atau 18,40%. Nilai tersebut bermakna jika sub variabel Informasi Dan Komunikasi(X4) lebih ditingkatkan, maka variabel Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) akan meningkat sebesar 18,40%.
5. Sub variabel Pemantauan (X5) memiliki pengaruh dengan arah koefisien positif terhadap variabel Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) sebesar 0,178 atau 17,80%. Nilai tersebut bermakna jika sub variabel Pemantauan (X5) lebih di tingkatkan, maka variabel Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) akan meningkat sebesar 17,80%.
6. Nilai R^2 sebesar 0,965 atau 96,50% menunjukkan besarnya pengaruh variasi variabel independen Sistem Pengendalian Intern Piutang (X) terhadap variabel dependen Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) secara simultan sedangkan sisanya sebesar 0,035 atau 3,50% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.
7. Koefisien korelasi sub variabel X1 dan X2 signifikan dengan arah positif sebesar 82,20%, Koefisien korelasi sub variabel X1 dan X3 signifikan dengan arah positif sebesar 85,70%, Koefisien korelasi sub variabel X1 dan X4 signifikan dengan arah positif sebesar 71,40%. Koefisien korelasi sub variabel X1 dan X5 signifikan dengan arah positif sebesar 74,80%. Koefisien korelasi sub variabel X2 dan X3 signifikan dengan arah positif sebesar 90,60%. Koefisien korelasi sub variabel X2 dan X4

signifikan dengan arah positif sebesar 77,70%.Koefisien korelasi sub variabel X2 dan X5 signifikan dengan arah positif sebesar 83,20%.Koefisien korelasi sub variabel X3 dan X4 signifikan dengan arah positif sebesar 83,80%.Koefisien korelasi sub variabel X3 dan X5 signifikan dengan arah positif sebesar 82,00%.Koefisien korelasi sub variabel X4 dan X5 signifikan dengan arah positif sebesar 70,40%.

Berdasarkan gambar tersebut dapat juga dijelaskan bahwa besarnya pengaruh sub variabel SPI Piutang yang terdiri dari Lingkungan Pengendalian (X1) sebesar 21,30, sub variabel Penilaian Risiko (X2) sebesar 25,90%, sub variabel Aktivitas Pengendalian (X3) sebesar 23,10%, sub variabel Informasi Dan Komunikasi (X4) sebesar 18,40%, dan sub variabel Pemantauan (X5) sebesar 17,80%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16

Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung, Total Pengaruh dan Kontribusi Simultan

Variabel	Koefisien Jalur	Total Pengaruh	Pengaruh Simultan
X1	0,213	21,30%	-
X2	0,259	25,90%	-
X3	0,231	23,10%	-
X4	0,184	18,40%	-
X5	0,178	17,80%	-
X1,X2,X3,X4,X5	-	-	96,50%

Sumber : Hasil Olahan Data Statistik dengan SPSS

4.2.6 Pengujian Hipotesis

4.2.6.1 Uji secara simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) memengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Pengujian simultan ini menggunakan uji F, yaitu dengan membandingkan antara nilai signifikan F dengan nilai signifikan yang digunakan yaitu pada level $\alpha = 0,05$ (5%)

Berdasarkan lampiran tabel *anova* nilai sig sebesar 0.000 yang berarti secara simultan seluruh variabel independen : Sistem Pengendalian Intern Piutang yang terdiri Dari sub variabel Lingkungan Pengendalian (X1), sub variabel Penaksiran Risiko (X2), sub variabel Aktivitas Pengendalian (X3), sub variabel Informasi Dan Komunikasi (X4), dan sub variabel Pemantauan (X5) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y). Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh Sistem Pengendalian Intern Piutang Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT Financia Multi Finance Gorontalo.

4.2.6.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *Goodness Of Fit* dari model analisis jalur, yaitu seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan lampiran tabel model *summary* menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,965 atau 96,50%. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen secara bersama-sama (simultan) yang terdiri dari sub variabel Lingkungan Pengendalian (X1), sub variabel Penaksiran Risiko (X2), sub variabel Aktivitas Pengendalian (X3), sub variabel Informasi Dan Komunikasi (X4), dan sub variabel Pemantauan (X5) yang dapat disumbangkan untuk perubahan variasi variabel terikat Kewajaran Pengelolaan Piutang sebesar 0,965 atau 96,50% dan sisanya sebesar 0,035 atau 3,50 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

4.2.6.3 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Untuk pengujian secara parsial

digunakan uji-t. Hasil perhitungan statistik pada pengujian parsial berdasarkan pada lampiran tabel *coefisient* dapat dijelaskan berikut ini.

Sub variabel Lingkungan Pengendalian (X1) menunjukkan nilai sig sebesar 0,005 atau (0,5%) yang berarti $<$ dari nilai α 0,05 (5%), hal ini menunjukkan bahwa sub variabel Lingkungan Pengendalian (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y), sehingga penelitian ini menerima hipotesis kedua. Sub variabel Penaksiran Risiko (X2) menunjukkan nilai sig 0,009 (0,9%) yang berarti $<$ dari nilai α 5%. Hal ini menunjukkan bahwa sub variabel Penilaian Risiko (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) sehingga penelitian ini menerima hipotesis ketiga. Sub variabel Aktivitas Pengendalian (X3) menunjukkan nilai sig 0,043 (4,3%) yang berarti lebih $<$ dari nilai α 5% hal ini menunjukkan bahwa sub variabel Aktivitas Pengendalian (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y), sehingga penelitian ini menerima hipotesis keempat. Sub variabel Informasi Dan Komunikasi (X4) menunjukkan nilai sig 0,009 (0,9%) yang berarti $<$ dari nilai α 5%. Hal ini menunjukkan bahwa sub variabel Informasi Dan Komunikasi (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y), sehingga penelitian ini menerima hipotesis ke lima. Sub variabel Pemantauan (X5) menunjukkan nilai sig 0,013 (1,30%) yang berarti $<$ dari nilai α 5%. Hal ini menunjukkan bahwa sub variabel Pemantauan (X5) berpengaruh signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y), sehingga penelitian ini menerima hipotesis ke enam.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis baik secara simultan ataupun secara parsial dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.17**Hasil pengujian hipotesis dan besarnya pengaruh variabel X terhadap Y**

Pengaruh antar Variabel	Total pengaruh	Sig	Alpha	Keputusan	Hipotesis
X1,X2,X3,X4,X5 terhadap Y	0,965	0,000	0.05	Signifikan*	Diterima
X1 terhadap Y	0,213	0,005	0.05	Signifikan*	Diterima
X2 terhadap Y	0,259	0,009	0.05	Signifikan*	Diterima
X3 terhadap Y	0,231	0,043	0.05	Signifikan*	Diterima
X4 terhadap Y	0,184	0,009	0.05	Signifikan*	Diterima
X5 terhadap Y	0,178	0,013	0.05	Signifikan*	Diterima

Keterangan : * Signifikan apabila nilai sig < nilai Alpha

Berdasarkan persamaan struktur tersebut dapat dijelaskan bahwa

1. Hipotesis pertama Pengaruh Sistem Pengendalian Intern yang meliputi sub variabel Lingkungan Pengendalian (X^1), Penaksiran Risiko (X^2), Aktivitas Pengendalian (X^3), Informasi Dan Komunikasi (X^4), Pemantauan (X^5), Secara Simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) pada PT Financia Multi Finance Gorontalo sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Hipotesis kedua Sistem Pengendalian Intern berupa Lingkungan Pengendalian (X^1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) pada PT Financia Multi Finance Gorontalo. sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Hipotesis ketiga Sistem Pengendalian Intern berupa sub variabel Penaksiran Risiko (X^2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) pada PT Financia Multi Finance Gorontalo. sehingga hipotesis ketiga diterima.
4. Hipotesis keempat Sistem Pengendalian Intern berupa sub variabel Aktivitas Pengendalian (X^3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran

Pengelolaan Piutang (Y) pada PT Financia Multi Finance Gorontalo. sehingga hipotesis keempat diterima.

5. Hipotesis kelima Sistem Pengendalian Intern berupa sub variabel Informasi Dan Komunikasi (X^4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) pada PT Financia Multi Finance Gorontalo. sehingga hipotesis kelima diterima.
6. Hipotesis keenam Sistem Pengendalian Intern berupa sub variabel Pemantauan (X^5) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) pada PT Financia Multi Finance Gorontalo. sehingga hipotesis keenam diterima

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pengujian hipotesis dengan menggunakan program aplikasi statistik SPSS versi 21 dan Microsoft Excel, maka dapat diketahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui uji signifikansi. Hasil pengujian hipotesis dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan berikut ini.

4.3.1 Sistem Pengendalian Intern Piutang Secara Simultan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kontribusi variabel Sistem Pengendalian Intern berupa Lingkungan Pengendalian (X_1), Penaksiran Risiko (X_2), Aktivitas Pengendalian (X_3), Informasi dan Komunikasi (X_4), dan Pemantauan (X_5) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) pada PT Financia Multi Finance Gorontalo. sebesar 96,50% dan sisanya sebesar 3,50% dipengaruhi oleh variabel luar yang tidak dijelaskan dalam model (variabel luar yang turut mempengaruhi variabel Y) seperti Sistem Akuntansi Piutang. Nilai korelasi (r) adalah sebesar 98,20% di mana hasil ini termasuk dalam kategori sangat kuat dan menunjukan

bahwa Penerapan SPI Piutang pada dasarnya sudah dilaksanakan secara maksimal dalam rangka meningkatkan Kewajaran Pengelolaan Piutang.

Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Piutang merupakan salah satu alat bagi manajemen untuk memastikan bahwa kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan piutang telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan sehingga operasi perusahaan dapat berjalan lancar, aktiva perusahaan terutama piutang dapat terjamin keamanannya, dan kecurangan (*fraud*) serta pemborosan dapat dicegah.

Penerapan SPI Piutang merupakan struktur yang menyatu dalam suatu entitas, yang menggunakan sumber daya fisik dan komponen lain. Piutang merupakan aset yang cukup material. Oleh karena itu, diperlukan suatu manajemen piutang yang efektif dan efisien yaitu SPI Piutang sehingga jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang sesuai dengan tingkat kemampuan perusahaan agar tidak mengganggu arus kas perusahaan.

4.3.2 Lingkungan Pengendalian (X1) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa sub variabel Lingkungan Pengendalian (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y). berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis Kedua yang menyatakan “Lingkungan Pengendalian(X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang(Y)” dapat diterima. Koefisien sub variabel Lingkungan Pengendalian (X1) menunjukkan arah positif terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang sebesar 21,30%. Hasil ini mengandung pengertian bahwa apabila lingkungan pengendalian pada PT Financia Multi Finance Gorontalo semakin ditingkatkan maka pada dasarnya akan berpengaruh terhadap peningkatan Kewajaran Pengelolaan Piutang sebesar 21,30%.

Lingkungan pengendalian dalam SPI merupakan komponen yang sangat penting dalam penerapan suatu sistem pengendalian. SPI merupakan sarana dalam organisasi atau

perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian intern yang baik. Komponen SPI lingkungan pengendalian mencakup beberapa aspek penting yaitu ; komitmen para pimpinan dan karyawan terhadap nilai integritas, dan nilai etika. Nilai –nilai ini dalam perusahaan harus selalu ditanamkan. Aspek lain juga yang terkait dengan lingkungan pengendalian yaitu struktur Organisasi yang mengatur mekanisme pembagian tugas dan tanggung jawab. Kebijakan dan praktik yang menyangkut sumber daya manusia.

Pelaksanaan SPI-Lingkungan Pengendalian dalam rangka peningkatan Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT Financia Multi Finance Gorontalo pada dasarnya telah dilaksanakan dengan baik, hal ini terlihat pada tanggapan responden dengan kategori tinggi dan sangat tinggi atau rata-rata responden menjawab setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan yang disampaikan. Pimpinan dan karyawan perusahaan telah menanamkan komitmen terhadap nilai etika dan integritas dan mereka sepakat bahwa jika nilai-nilai ini dilanggar maka itu merupakan suatu penyimpangan dan bersedia untuk diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Dalam kaitannya dengan struktur organisasi para karyawan juga telah melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagaimana diatur dalam struktur organisasi perusahaan. Demikian pula dengan sistem rekrutmen karyawan dilakukan secara selektif dan melalui prosedur tes yang semestinya.

4.3.3 Penaksiran Risiko (X2) Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y).

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa sub variabel Penaksiran Risiko (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y). berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis Ke tiga yang menyatakan “Penaksiran Risiko(X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang(Y)” dapat diterima. Koefisien sub variabel Lingkungan Pengendalian (X1) menunjukkan arah positif terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang sebesar 25,90%. Hasil ini mengandung pengertian bahwa apabila Penaksiran Risiko pada PT Financia Multi

Finance Gorontalo semakin ditingkatkan maka pada dasarnya akan berpengaruh terhadap peningkatan Kewajaran Pengelolaan Piutang sebesar 25,90%.

SPI-Penaksiran Risiko dimaksudkan untuk pelaksanaan identifikasi, analisis dan pengelolaan risiko yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Para manajer perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan memahami risiko, manajemen dapat mengambil tindakan pencegahan, sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian yang besar.

Berdasarkan hasil pengujian analisis deskriptif tanggapan dari responden menunjukkan secara rata-rata memberikan tanggapan untuk sub variabel penaksiran risiko yang dilakukan oleh PT Financia Multi Finance Gorontalo termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini terlihat dari tanggapan responden dimana pelaksanaan penaksiran risiko dilakukan dengan meminimalisir risiko strategis yang sering terjadi seperti melakukan pekerjaan dengan cara yang salah. Hal lain juga yang dilakukan adalah mengamati karyawan dalam melayani pelanggan. Dari segi keuangan juga dilakukan penaksiran risiko dari kerugian yang ditimbulkan atas piutang yang tak tertagih serta penaksiran dari risiko atas informasi yang tidak relevan yang berkaitan dengan pengelolaan piutang.

4.3.4 Aktivitas Pengendalian(X3) Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa sub variabel Aktivitas Pengendalian (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y). berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis keempat yang menyatakan “Aktivitas Pengendalian(X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang(Y)” dapat diterima. Koefisien sub variabel Aktivitas Pengendalian (X3) menunjukkan arah positif terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang sebesar 23,10%. Hasil ini mengandung pengertian bahwa apabila Aktivitas pengendalian pada PT Financia

Multi Finance Gorontalo semakin ditingkatkan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan Kewajaran Pengelolaan Piutang sebesar 23,10%.

Aktivitas pengendalian bertujuan untuk memisahkan fungsi pada masing-masing bagian dalam rangka pencegahan dan mendeteksi adanya kesalahan serta kecurangan dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada para karyawan. Oleh sebab itu, dalam organisasi perusahaan harus dirancang SPI aktivitas pengendalian yang bertujuan untuk mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi dengan baik. Aktivitas pengendalian juga merupakan bagian dari proses pengawasan manajemen dalam menegakkan pengendalian operasi perusahaan dan minimal.

Berdasarkan hasil tanggapan responden menunjukkan secara rata-rata memberikan tanggapan untuk sub variabel aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh PT Financia Multi Finance Gorontalo termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini terlihat dari tanggapan responden dimana pelaksanaan aktivitas pengendalian telah dilakukan dengan baik seperti pemberian otorisasi dengan cara membubuhkan tanda tangan yang jelas sebagai bentuk persetujuan yang diberikan oleh atasan. Pembagian tugas dan tanggungjawab juga telah dilakukan dengan mengacu pada struktur organisasi yang telah ditetapkan perusahaan. Selain itu perusahaan juga telah memiliki dokumen-dokumen yang lengkap sebagai bukti sah suatu transaksi. Dan juga telah dilaksanakan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan perusahaan dengan cara pemisahan fungsi antara tugas masing-masing individu.

4.3.5 Informasi Dan Komunikasi(X4) Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa sub variabel Informasi dan Komunikasi (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y). berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kelima yang menyatakan “Informasi dan Komunikasi(X4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran

Pengelolaan Piutang(Y)” dapat diterima. Koefisien sub variabel Informasi dan Komunikasi (X4) menunjukkan arah positif terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang sebesar 18,40%. Hasil ini mengandung pengertian bahwa apabila Informasi dan Komunikasi pada PT Financia Multi Finance Gorontalo semakin ditingkatkan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan Kewajaran Pengelolaan Piutang sebesar 18,40%.

Di tengah persaingan bisnis di era revolusi industri 4.0 Informasi dan komunikasi merupakan bagian penting bagi perusahaan dalam meningkatkan produktivitasnya. Pimpinan perusahaan atau manajemen perusahaan tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya informasi dan komunikasi. Informasi tentang operasi pengendalian internal memberikan substansi yang dapat digunakan manajemen untuk mengevaluasi efektifitas pengendalian dan untuk mengelola operasinya. Informasi dalam SPI yaitu bagaimana perusahaan merancang sistem informasi perusahaan dan manajemen puncak yang harus mengetahui hal-hal ; bagaimana transaksi diawali, bagaimana data dicatat ke dalam formulir yang siap dimasukkan ke sistem computer, bagaimana fail data dibaca, diorganisasi, dan diperbaharui isinya, bagaimana data diproses agar menjadi informasi dan informasi diproses lagi menjadi informasi yang lebih berguna bagi pembuat keputusan, dan bagaimana informasi yang baik dilakukan, dan bagaimana transaksi berhasil.

Berdasarkan hasil tanggapan responden menunjukan secara rata-rata memberikan tanggapan untuk sub variabel aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh PT Financia Multi Finance Gorontalo termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini terlihat dari tanggapan responden dimana pelaksanaan informasi dan komunikasi telah berjalan dengan baik seperti perusahaan selalu memberikan informasi yang jelas kepada nasabah atau calon nasabah tentang produk yang diinginkan. Selain itu formulir juga telah disiapkan untuk calon nasabah baik secara komputerisasi maupun secara manual. Disatu sisi juga perusahaan telah memiliki sistem informasi keuangan dalam membaca dokumen dari setiap nasabah. Serta

pelayanan dalam bentuk komunikasi yang baik yang dilakukan oleh para karyawan dalam memberikan informasi tentang produk-produk perusahaan.

4.3.6 Pemantauan(X5) Berpengaruh Positif Dan Signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa sub variabel Pemantauan (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y). berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis keenam yang menyatakan “Pemantauan(X5) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang(Y)” dapat diterima. Koefisien sub variabel Pemantauan (X5) menunjukkan arah positif terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang sebesar 17,80%. Hasil ini mengandung pengertian bahwa apabila aspek pemantauanpada PT Financia Multi Finance Gorontalo semakin ditingkatkan maka akan berpengaruh terhadappeningkatan Kewajaran Pengelolaan Piutang sebesar 17,80%.

Tahapan tentang pemantauan atau pengawasan adalah suatu tahapan yang sangat penting dalam pelaksanaan SPI. Pemantuanmerupakan suatu kegiatan yang dijalankanpada semua aspek sistem informasi akuntansi, sehingga apabila terdapat suatu yang tidak berjalan dengan semestinya, makaakan segera dilakukan tindakan perbaikan atau perubahan. Dalam SPI terdapat cara-cara pemantuan yang dapat dilaksanakan yaitu: melakukan supervisi yaitu pemantauan langsung oleh manajemen tingkat atas kepada manajemen dibawahnya dan juga karyawan. Pemantauan atas akuntansi pertanggungjawaban yaitu perusahaan menerapkan suatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja masing-masing manajer, masing-masing departemen, dan masing-masing proses yang dijalankan oleh perusahaan. Pemantauan terhadap audit internal yaitu pengauditan yang dilakukan oleh auditor didalam perusahaan.

Berdasarkan hasil tanggapan responden menunjukan secara rata-rata memberikan tanggapan untuk sub variabel pemanatauan yang dilakukan oleh PT Financia Multi Finance

Gorontalo termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini terlihat dari tanggapan responden dimana pelaksanaan pemantauan telah berjalan dengan baik. Pemantauan di perusahaan dilakukan oleh manajemen yang memiliki jabatan tinggi terhadap manajemen atau karyawan dibawahnya. Manajemen juga telah melaksanakan supervisi dan memberikan sanksi tegas kepada karyawan yang melanggar aturan. Sistem akuntansi juga dilakukan pemantauan terutama dalam proses pengajuan kredit atau kredit bermasalah. Sistem audit internal juga telah berjalan di perusahaan yang dilakukan oleh bagian audit internal terhadap kewajaran pengelolaan piutang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Intern (SPI) Piutang yang terdiri dari Lingkungan Pengendalian (X1), Penaksiran Risiko (X2), Aktivitas Pengendalian (X3), Informasi Dan Komunikasi (X4), dan Pemantauan (X5) secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT Financia Multi Finance Gorontalo sebesar 96,50%, dan sisanya 3,50% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti namun turut berpengaruh terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang. Maka berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Sub variabel Lingkungan Pengendalian (X1), Penaksiran Risiko (X2), Aktivitas Pengendalian (X3), Informasi Dan Komunikasi (X4), dan Pemantauan (X5) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang masing-masing sebesar 21,30%, 25,90%, 23,10%, 18,40%, 17,80% dengan demikian hipotesis kedua, ketiga, keempat dan kelima keenam yang diajukan di terima.

5.2 Saran

1. Disarankan kepada Pimpinan PT Financia Multi Finance Gorontalo agar lebih meningkat lagi aspek pemantauan terutama pada aspek pengawasan yang dilakukan oleh manajer yang tingkatannya lebih tinggi kepada manajer yang ada dibawahnya serta membentuk bagian khusus yang berfungsi sebagai audit intern yang khusus mengaudit masalah laporan keuangan.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah jumlah populasi dan sampel untuk menambah keakuratan hasil penelitian dan menggunakan variabel bebas lainnya yang mempengaruhi kewajaran pengelolaan piutang seperti Sistem Akuntansi Piutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariadharma, Andhika (2015) "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Penjualan Terhadap Efektivitas Penjualan: Studi Kasus PT. Inti (persero) Bandung" JRAK, Volume 11, No 1 Februari 2015
- Baridwan, Zaki (2004), Intermediate Accounting "Pengantar Akuntansi", Buku 2, Edisi 21, Salemba Empat. Jakarta.
- Bodnar, George H., and William S. Hopwood, 2010. Accounting Information System. Yogyakarta: ANDI.
- Djarwanto, 2011. Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta
- Hery. 2013. Auditing (Pemeriksaan Akuntansi 1), Cetakan Pertama. Jakarta: CAPS
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat
- Kumaat, Valery G. 2011, Internal Audit. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
2013. Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
2017. Sistem Akuntansi. Edisi empat. Jakarta: Salemba Empat
- Riduwan. 2014. Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Samryn, L. M. 2014. Pengantar Akuntansi. Edisi IFRS. Jakarta: Rajawali Pers
- Sartono, Agus. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Scott. 2006. Organizational Citizenship Behaviour : Its Nature, Antecedent, and

Consequences. Sage publications.Inc.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif,
dan R&D, Bandung: Alfabeta

Wiratna, Sujarweni, V. 2015. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Pustaka Baru
Press

JADWAL PENELITIAN

Berikut adalah jadwal penelitian selama peneliti membuat usulan penelitian dimuat dari bulan september 2019 sampai juli 2020.

Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Kegiatan	BULAN										
	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7
Usulan Judul Penelitian											
Pembuatan Proposal											
Bimbingan Proposal											
Ujian Proposal											
Revisi Proposal											
Pembuatan Skripsi											
Bimbingan Skripsi											
Ujian Skripsi											

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Koesioner

DAFTAR KOESIONER

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr.(i).....

Di.

Gorontalo.-

Hal : **Pemohonan Pengisian Kuesioner**

Saya yang bertanda tangan dibawah, sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTEREN PIUTANG TERHADAP KEWAJARAN PENGELOLAAN PIUTANG PADA PT. FINANCIA MULTI FINANCE GORONTALO**

Oleh karena itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk dapat mengisi/menjawab daftar pertanyaan yang terlampir. Untuk lebih meyakinkan Bapak/Ibu/Saudara (i) perlu kami informasikan bahwa penelitian ini semata-mata untuk tujuan pengembangan ilmu khususnya Akuntansi dan sebagai syarat dalam penyelesaian studi pada Program Strata Satu (S-1) Universitas Ichsan Gorontalo. Semua data dan informasi yang diberikan akan dijamin **kerahasiaannya**.

Atas perkenan Bapak/Ibu/Saudara, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Gorontalo,2020

Hormat Saya

Sauli Safitri H.Amai

INSTRUMEN PENELITIAN

Bagian I : Identitas Responden

Petunjuk : Beri tanda \surd pada kotak jawaban yang dianggap paling benar dan isi tempat yang telah dikosongkan.

A. Data Responden

1. No Responden :
2. Jenis Kelamin: ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Alamat :
4. Pekerjaan :
5. Instansi :
6. Jabatan di Instansi :
7. Masa Kerja : ☐ <5th ☐ 5-10th ☐ 10-15th ☐ >15th
8. Jumlah Bawahan : Orang
9. Alamat Instansi :

B. Pendidikan Terakhir : ☐ SMU ☐ D3 ☐ S1 ☐ S2

C. Pendidikan dan latihan yang pernah diikuti:

1.
2.
3.

D. Pengalaman kerja

1.
2.
3.

PETUNJUK ANGKET

Bagian II : Petunjuk Pegisian

- a. Kepada Bapak/Ibu/sdr untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur dan sebenarnya.
- b. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai keadaan yang sebenarnya.
- c. Ada lima alternatif jawaban yaitu:
5 = Selalu
4 = Sering
3 = Kadang-kadang
2 = Jarang
1 = Tidak Pernah

A. Sistem Pengendalian Intern Piutang (X)

1. Lingkungan Pengendalian (X1)

Komitmen Manajemen	
1.	Dalam perusahaan harus selalu ditanamkan komitmen dan etika dalam menjalankan manajemen perusahaan dimana jika komitmen dan etika itu dilanggar maka itu merupakan penyimpangan
	a. Sangat Setuju
	b. Setuju
	c. Netral
	d. Tidak Setuju
	e. Sangat Tidak Setuju
2.	Dalam perusahaan datang tepat waktu adalah suatu etika yang baik dan begitu

	sebaliknya
	a. Sangat Setuju
	b. Setuju
	c. Netral
	d. Tidak Setuju
	e. Sangat Tidak Setuju
3.	Jika melanggar etika dan itu dianggap penyimpangan, maka akan diberikan sanksi seperti yang telah ditentukan oleh perusahaan.
	a. Sangat Setuju
	b. Setuju
	c. Netral
	d. Tidak Setuju
	e. Sangat Tidak Setuju

Filosofi yang dianut oleh manajemen dan gaya operasional	
--	--

1.	Pihak manajemen menegakkan peraturan untuk dipatuhi oleh semua orang yang ada dilingkungan perusahaan.
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju

	e.Sangat Tidak Setuju
2.	Jika ada yang melanggar peraturan yang telah ditentukan, maka akan dikenakan sanksi yang tegas.
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju

Struktur Organisasi

1.	Dalam perusahaan harus jelas dan tegas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju
2.	Perusahaan dalam memilih karyawan harus selektif dan melalui prosedur tes yang semestinya bukan nepotisme dan sejenisnya.
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral

	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju
3.	Apabila lingkungan dalam perusahaan sudah baik, maka pengaruh dari luar yang buruk akan mudah bersama-sama ditangkal dan pengaruh yang baik akan lebih mudah diterima.
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju

2. Penaksiran Risiko (X2)

Risiko Strategis	
1.	Perusahaan meminimalisir resiko strategis yang sering terjadi seperti dalam mengerjakan sesuatu dengan cara yang salah (misalnya: harusnya dikerjakan dengan computer ternyata dikerjakan secara manual).
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju
2.	Perusahaan juga mengamati cara karyawan dalam melayani pelanggan yang salah. (misalnya: karyawan yang tidak bersikap ramah)

	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju

Risiko Finansial	
1.	Perusahaan harus mampu dalam menghadapi risiko kerugian keuangan yang bisa saja terjadi
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju
2.	Perusahaan harus mampu dalam menghadapi hal yang disebabkan karena misalnya uang hilang, dihabur-hamburkan, atau dicuri
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju

3.	Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi risiko finansial yang dihadapi oleh perusahaan
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju

Risiko Informasi	
1.	Perusahaan harus mencegah resiko informasi perusahaan berupa informasi yang tidak relevan.
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju
2.	Perusahaan harus mencegah resiko informasi perusahaan berupa informasi yang keliru, atau bahkan sistem informasinya tidak dapat dipercaya
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju

	e.Sangat Tidak Setuju
--	-----------------------

3. Aktivitas Pengendalian (X3)

Pemberian otorisasi atas transaksi dan kegiatan	
1.	Dalam pemberian otorisasi dilakukan dengan cara membubuhkan tanda tangan sebagai bentuk persetujuan dari atasan.
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju
2.	Untuk meminta penggantian peralatan kantor maka bagian pembelian harus meminta persetujuan dari pimpinan dari bagian keuangan.
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju
3.	Persetujuan dari pimpinan keuangan itu dibuktikan dengan tanda tangan.
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral

	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju

Pembagian tugas dan tanggung jawab	
1.	Pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan struktur organisasi yang telah dibuat perusahaan
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju
2.	Pembagian tugas tersebut harus dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab dan tepat waktu
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju

Rancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang baik	
1.	Dokumen yang akan digunakan harus dirancang dengan baik agar dapat digunakan oleh semua karyawan.

	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju
2.	Dokumen sebaiknya mudah dipakai oleh karyawan
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju
3.	Dokumen dibuat dengan bahan yang berkualitas agar bertahan lama jika disimpan
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju

Perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan perusahaan

1.	Dalam melindungi kekayaan perusahaan, maka antara karyawan pencatat dan karyawan pembawa kas harus berbeda orangnya.
----	--

	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju
2.	Disetiap bendahara atau petugas keuangan pada perusahaan harus terdapat brangkas pada ruang kerjanya untuk menyimpan uang perusahaan.
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju
3.	Disetiap sudut harus tersedia pembatas akses antara ruang-ruang yang penting
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju

Pemeriksaan terhadap Kinerja Perusahaan

1.	Perusahaan membuat rekonsiliasi/pencocokan antara catatan perusahaan dengan bank.
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju
2.	Perusahaan membuat rekonsiliasi bank antara dua catatan yang terpisah mengenai suatu rekening.
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju
3.	Perusahaan melakukan stok opname yaitu mencocokkan jumlah unit persediaan di gudang dengan catatan persediaan.
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju
4.	Menjumlah berbagai hitungan dengan cara batch totals, yaitu penjumlahan dari atas ke bawah.

	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju

4. Informasi/ Komunikasi (X4)

Awal dari transaksi Piutang	
1.	Perusahaan menginformasikan kepada calon konsumen tentang awal dari melakukan pembelian kredit
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju
2.	Perusahaan melakukan komunikasi intens dengan calon pembeli kredit tentang informasi atau syarat kredit yang ditentukan oleh perusahaan.
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju

Data dicatat ke dalam formulir yang siap dimasukkan ke sistem computer	
1.	Perusahaan menyiapkan formulir untuk calon pembeli agar memudahkan proses kredit yang akan dilakukan.
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju
2.	Perusahaan mencatat ke dalam formulir tentang apa yang akan dimasukkan ke sistem computer
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju

Fail data dibaca, diorganisasi, dan diperbaharui isinya	
1.	Perusahaan merancang sistem informasi dalam membaca file yang diberikan oleh calon pembeli kredit
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral

	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju
2.	Data yang sudah diberikan calon pembeli kredit akan dianalisis kembali dan diperbaharui jika ada kesalahan
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju

Data diproses agar menjadi informasi	
1.	Perusahaan harus melakukan proses analisis kredit agar menjadi suatu informasi yang dapat diinformasikan kepada pihak yang berkepentingan.
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju
2.	Informasi yang diproses akan menjadi informasi yang lebih berguna bagi pembuat keputusan
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju

	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju

Informasi yang baik dilakukan

1.	Perusahaan memberikan informasi yang baik untuk dilakukan oleh calon konsumen
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju
2.	Memberikan informasi yang baik kepada calon pembeli kredit merupakan kewajiban dari perusahaan
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju

Transaksi berhasil

1.	Transaksi piutang akan disetujui dalam waktu satu hari jika berkas dari konsumen sudah memenuhi syarat yang ditentukan perusahaan
----	---

	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju
2.	Perusahaan akan memberikan pemberitahuan kepada calon penerima kredit jika transaksinya berhasil diterima, agar penerima kredit bisa segera menjemput barang yang dikredit tersebut.
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju

5. Pemantuan (X5)

Supervisi yang efektif	
1.	Manajemen yang memiliki jabatan tinggi dapat mengawasi manajemen dan karyawan di bawahnya
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju

2.	Jika supervisi menemukan karyawan yang tidak melaksanakan tugas dengan efektif, maka akan segera diberikan sanksi berdasarkan peraturan perusahaan.
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju

Akuntansi pertanggungjawaban	
1.	Perusahaan menerapkan suatu sistem akuntansi untuk mempermudah proses kredit
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju
2.	Pihak keuangan perusahaan harus bertanggungjawab penuh atas penggunaan dana perusahaan
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju

Audit internal	
1.	Dalam perusahaan dilakukan pengauditan yang dilakukan oleh auditor didalam perusahaan
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju
2.	Audit intenal dibutuhkan untuk memeriksa jika terjadi penyimpangan dalam perusahaan
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju

B. Pengelolaan Piutang (Y)

1. Standar Kredit

PiutangMeningkat	
1.	Dengan adanya standar kredit, maka perusahaan dapat meningkatkan penjualan mereka melalui piutang
	a.Sangat Setuju

	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju
2.	Perusahaan harus menentukan standar kredit yang tepat agar pembelian kredit meningkat
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju
3.	Dengan adanya standar kredit maka semakin besar manfaat yang akan diperoleh perusahaan daripada biaya yang harus dikeluarkan perusahaan.
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju

Tidak menimbulkan resiko kredit macet	
--	--

1.	Dengan adanya standar kredit, maka perusahaan tidak menimbulkan resiko kredit macet
----	---

	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju
2.	Standar kredit yang digunakan oleh perusahaan tidak menimbulkan resiko kredit macet
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju

2. Ketentuan kredit

Sifat ekonomis dari produk

1.	Produk yang ditawarkan murah dan berkualitas
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju

Kondisi penjual	
1.	Manajemen mempertimbangkan kondisi dari sales-sales yang ada dalam perusahaan
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju
2.	Para penjual kredit terlebih dahulu akan diberikan trening agar lebih mahir dalam menarik pembeli kredit.
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju

Ketentuan pembeli	
1.	Perusahaan memberikan kriteria calon konsumen sebelum pihak sales memberikan persetujuan kredit
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju

	e.Sangat Tidak Setuju
2.	Jika ada calon pembeli kredit yang terdaftar dalam daftar hitam, maka tidak diperkenankan untuk melakukan kredit diperusahaan
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju

Periode kredit	
1.	Sebelum memberikan kredit, perusahaan menyampaikan periode kredit kepada calon pembeli
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju
2.	Calon pembeli kredit harus mengetahui periode kredit yang akan diambil, agar tidak terjadi kredit macet dikemudian hari.
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral

	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju

Diskon tunai	
1.	Disetiap melakukan promosi produk, perusahaan selalu memberikan bonus berupa cash back kepada calon pembeli
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju
2.	Diskon tunai merupakan cara perusahaan untuk menarik calon pembeli kredit agar melakukan kredit diperusahaan
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju

Suku bunga bebas risiko (suku bunga bank)	
1.	Perusahaan menetapkan suku bunga dalam bentuk suku bunga bank didalam perusahaan

	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju
2.	Perusahaan menetapkan suku bunga yang tidak menimbulkan resiko untuk pembeli kredit dikemudian hari
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju

3. Kebijakan Kredit

Kualitas Jumlah yang Diterima	
1.	Penerimaan piutang sesuai dengan jumlah kredit yang diterima
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju

2.	Perusahaan mempunyai kuliatas jumlah kredit yang akan diterima
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju

Periode kredit	
1.	Sebelum memberikan kredit, perusahaan menyampaikan periode kredit kepada calon pembeli
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju
2.	Calon pembeli kredit harus mengetahui periode kredit yang akan diambil, agar tidak terjadi kredit macet dikemudian hari.
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju

Diskon tunai	
1.	Disetiap melakukan promosi produk, perusahaan selalu memberikan bonus berupa cash back kepada calon pembeli
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju
2.	Diskon tunai merupakan cara perusahaan untuk menarik calon pembeli kredit agar melakukan kredit diperusahaan
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju

Persyaratan khusus	
1.	Perusahaan memberikan persyaratan khusus kepada calon pembeli sebelum pihak sales memberikan kredit
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju

	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju
2.	Persyaratan khusus yang diberikan kepada calon pembeli kredit tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan perusahaan
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju

Pengeluaran untuk penagihan piutang	
1.	Perusahaan mengeluarkan dana untuk depkolektor untuk melakukan penagihan piutang tak tertagih kepada konsumen
	a.Sangat Setuju
	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju
2.	Jika piutang menunjukkan kecenderungan meningkat dan periode pengumpulan piutang meningkat maka perusahaan perlu melakukan pemantauan terhadap piutangnya
	a.Sangat Setuju

	b.Setuju
	c.Netral
	d.Tidak Setuju
	e.Sangat Tidak Setuju

1. LAMPIRAN DATA ORDINAL, DAN KONVERSI KE INTERVAL

a. Sub Variabel Lingkungan Pengendalian (X1)

RESP	1	2	3	4	5	6	TOTAL	GANJIL	GENAP
1	4	4	4	4	4	4	24	12	12
2	5	4	4	4	4	4	25	13	12
3	5	5	5	4	5	4	28	15	13
4	4	4	4	4	4	4	24	12	12
5	5	4	5	4	4	5	27	14	13
6	4	5	4	4	4	4	25	12	13
7	5	5	5	5	5	5	30	15	15
8	4	4	4	4	5	5	26	13	13
9	4	5	5	5	5	5	29	14	15
10	4	4	4	4	4	4	24	12	12
11	5	5	4	4	5	5	28	14	14
12	5	5	5	5	4	5	29	14	15
13	4	5	5	5	5	4	28	14	14
14	5	4	4	4	4	5	26	13	13
15	5	5	5	4	4	5	28	14	14
16	5	4	5	5	5	4	28	15	13
17	5	4	5	5	5	5	29	15	14
18	5	5	5	4	4	5	28	14	14
19	4	5	4	4	5	4	26	13	13
20	4	4	4	4	4	4	24	12	12
21	4	4	4	4	4	5	25	12	13
22	4	4	5	4	4	4	25	13	12
23	4	5	4	4	5	4	26	13	13
24	4	4	4	5	4	5	26	12	14
25	4	4	5	5	5	5	28	14	14

26	5	5	5	4	5	5	29	15	14
27	5	5	5	5	4	4	28	14	14
28	4	5	5	4	4	4	26	13	13
29	4	4	4	4	5	4	25	13	12
30	4	4	4	5	4	4	25	12	13
31	4	4	5	4	4	4	25	13	12
32	4	4	5	4	4	5	26	13	13
33	4	5	4	5	5	4	27	13	14
34	5	5	5	4	4	4	27	14	13

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1.000	4.000	20.000	0.588	0.588	0.389	0.223	1.000
	5.000	14.000	0.412	1.000	0.000		2.607
2.000	4.000	18.000	0.529	0.529	0.398	0.074	1.000
	5.000	16.000	0.471	1.000	0.000		2.597
3.000	4.000	16.000	0.471	0.471	0.398	-0.074	1.000
	5.000	18.000	0.529	1.000	0.000		2.597
4.000	4.000	23.000	0.676	0.676	0.359	0.458	1.000
	5.000	11.000	0.324	1.000	0.000		2.641
5.000	4.000	20.000	0.588	0.588	0.389	0.223	1.000
	5.000	14.000	0.412	1.000	0.000		2.607
6.000	4.000	19.000	0.559	0.559	0.395	0.148	1.000
	5.000	15.000	0.441	1.000	0.000		2.601

Successive Interval

1	2	3	4	5	6	Total
1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	6.000
2.607	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	7.607
2.607	2.597	2.597	1.000	2.607	1.000	12.407
1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	6.000
2.607	1.000	2.597	1.000	1.000	2.601	10.804
1.000	2.597	1.000	1.000	1.000	1.000	7.597
2.607	2.597	2.597	2.641	2.607	2.601	15.649
1.000	1.000	1.000	1.000	2.607	2.601	9.207
1.000	2.597	2.597	2.641	2.607	2.601	14.043
1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	6.000
2.607	2.597	1.000	1.000	2.607	2.601	12.411
2.607	2.597	2.597	2.641	1.000	2.601	14.043

1.000	2.597	2.597	2.641	2.607	1.000	12.442
2.607	1.000	1.000	1.000	1.000	2.601	9.207
2.607	2.597	2.597	1.000	1.000	2.601	12.401
2.607	1.000	2.597	2.641	2.607	1.000	12.452
2.607	1.000	2.597	2.641	2.607	2.601	14.052
2.607	2.597	2.597	1.000	1.000	2.601	12.401
1.000	2.597	1.000	1.000	2.607	1.000	9.204
1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	6.000
1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	2.601	7.601
1.000	1.000	2.597	1.000	1.000	1.000	7.597
1.000	2.597	1.000	1.000	2.607	1.000	9.204
1.000	1.000	1.000	2.641	1.000	2.601	9.242
1.000	1.000	2.597	2.641	2.607	2.601	12.446
2.607	2.597	2.597	1.000	2.607	2.601	14.008
2.607	2.597	2.597	2.641	1.000	1.000	12.442
1.000	2.597	2.597	1.000	1.000	1.000	9.194
1.000	1.000	1.000	1.000	2.607	1.000	7.607
1.000	1.000	1.000	2.641	1.000	1.000	7.641
1.000	1.000	2.597	1.000	1.000	1.000	7.597
1.000	1.000	2.597	1.000	1.000	2.601	9.197
1.000	2.597	1.000	2.641	2.607	1.000	10.845
2.607	2.597	2.597	1.000	1.000	1.000	10.801

b. Sub Variabel Penaksiran Risiko (X2)

RESP	1	2	3	4	5	TOTAL	GANJIL	GENAP
1	3	4	4	4	5	20	12	8
2	3	5	4	4	5	21	12	9
3	5	5	5	4	5	24	15	9
4	4	4	3	4	4	19	11	8
5	4	4	5	4	4	21	13	8
6	4	5	4	4	4	21	12	9
7	4	5	5	5	5	24	14	10
8	5	4	4	5	4	22	13	9
9	4	5	5	4	5	23	14	9
10	3	4	4	4	4	19	11	8
11	4	5	4	5	5	23	13	10
12	5	4	5	5	5	24	15	9
13	5	5	5	4	5	24	15	9

14	4	4	4	5	4	21	12	9
15	4	5	5	4	4	22	13	9
16	3	5	5	5	4	22	12	10
17	5	5	4	4	4	22	13	9
18	5	4	5	4	5	23	15	8
19	4	5	4	5	4	22	12	10
20	3	4	5	4	4	20	12	8
21	4	4	4	4	4	20	12	8
22	4	5	4	4	4	21	12	9
23	4	4	3	4	4	19	11	8
24	4	4	5	4	5	22	14	8
25	5	5	4	4	4	22	13	9
26	4	4	5	5	4	22	13	9
27	5	4	5	5	4	23	14	9
28	4	4	5	4	4	21	13	8
29	4	4	4	4	4	20	12	8
30	3	4	4	5	4	20	11	9
31	4	4	4	4	4	20	12	8
32	4	4	4	4	4	20	12	8
33	4	4	5	4	4	21	13	8
34	5	4	4	4	4	21	13	8

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1.000	3.000	6.000	0.176	0.176	0.259	0.929	1.000
	4.000	19.000	0.559	0.735	0.327	0.629	2.346
	5.000	9.000	0.265	1.000	0.000		3.705
2.000	4.000	21.000	0.618	0.618	0.381	0.299	1.000
	5.000	13.000	0.382	1.000	0.000		2.615
3.000	3.000	2.000	0.059	0.059	0.117	1.565	1.000
	4.000	17.000	0.500	0.559	0.395	0.148	2.439
	5.000	15.000	0.441	1.000	0.000		3.888
4.000	4.000	24.000	0.706	0.706	0.345	0.541	1.000
	5.000	10.000	0.294	1.000	0.000		2.660
5.000	4.000	24.000	0.706	0.706	0.345	0.541	1.000
	5.000	10.000	0.294	1.000	0.000		2.660

Successive Interval

1	2	3	4	5	Total
1.000	1.000	2.439	1.000	2.660	8.099
1.000	2.615	2.439	1.000	2.660	9.714
3.705	2.615	3.888	1.000	2.660	13.868
2.346	1.000	1.000	1.000	1.000	6.346
2.346	1.000	3.888	1.000	1.000	9.235
2.346	2.615	2.439	1.000	1.000	9.401
2.346	2.615	3.888	2.660	2.660	14.169
3.705	1.000	2.439	2.660	1.000	10.804
2.346	2.615	3.888	1.000	2.660	12.510
1.000	1.000	2.439	1.000	1.000	6.439
2.346	2.615	2.439	2.660	2.660	12.720
3.705	1.000	3.888	2.660	2.660	13.913
3.705	2.615	3.888	1.000	2.660	13.868
2.346	1.000	2.439	2.660	1.000	9.445
2.346	2.615	3.888	1.000	1.000	10.850
1.000	2.615	3.888	2.660	1.000	11.163
3.705	2.615	2.439	1.000	1.000	10.760
3.705	1.000	3.888	1.000	2.660	12.253
2.346	2.615	2.439	2.660	1.000	11.061
1.000	1.000	3.888	1.000	1.000	7.888
2.346	1.000	2.439	1.000	1.000	7.786
2.346	2.615	2.439	1.000	1.000	9.401
2.346	1.000	1.000	1.000	1.000	6.346
2.346	1.000	3.888	1.000	2.660	10.894
3.705	2.615	2.439	1.000	1.000	10.760
2.346	1.000	3.888	2.660	1.000	10.894
3.705	1.000	3.888	2.660	1.000	12.253
2.346	1.000	3.888	1.000	1.000	9.235
2.346	1.000	2.439	1.000	1.000	7.786
1.000	1.000	2.439	2.660	1.000	8.099
2.346	1.000	2.439	1.000	1.000	7.786
2.346	1.000	2.439	1.000	1.000	7.786
2.346	1.000	3.888	1.000	1.000	9.235
3.705	1.000	2.439	1.000	1.000	9.144

c. Sub Variabel Aktivitas Pengendalian (X3)

RESP	1	2	3	4	5	6	7	TOTAL	GANJIL	GENAP
1	4	4	4	4	3	4	5	28	16	12
2	4	5	4	4	4	4	4	29	16	13
3	5	4	5	5	5	5	5	34	20	14
4	4	4	4	4	4	4	4	28	16	12
5	4	5	4	4	4	4	4	29	16	13
6	4	4	4	4	3	4	5	28	16	12
7	5	4	5	5	5	5	5	34	20	14
8	4	3	5	4	4	5	3	28	16	12
9	5	5	4	5	4	5	5	33	18	15
10	3	4	4	4	4	4	4	27	15	12
11	4	5	5	4	4	5	5	32	18	14
12	5	4	5	5	5	5	5	34	20	14
13	5	5	5	4	4	4	5	32	19	13
14	4	4	4	4	4	5	4	29	16	13
15	4	4	4	5	4	4	5	30	17	13
16	4	5	5	4	4	4	4	30	17	13
17	5	4	4	4	4	5	5	31	18	13
18	4	5	5	5	5	4	4	32	18	14
19	5	4	4	4	3	4	4	28	16	12
20	4	4	4	4	4	4	3	27	15	12
21	4	4	4	4	4	4	4	28	16	12
22	4	4	5	4	4	4	4	29	17	12
23	4	4	4	4	3	4	4	27	15	12
24	5	4	4	4	4	5	4	30	17	13
25	4	4	4	5	4	4	5	30	17	13
26	5	4	5	4	4	5	5	32	19	13
27	4	5	4	5	5	4	4	31	17	14
28	4	4	5	4	3	5	4	29	16	13
29	4	4	4	4	4	4	4	28	16	12
30	4	3	5	4	4	5	3	28	16	12
31	4	4	3	4	4	4	4	27	15	12
32	4	4	4	4	4	4	4	28	16	12
33	5	4	4	4	4	4	4	29	17	12
34	4	5	4	4	3	4	4	28	15	13

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1.000	3.000	1.000	0.029	0.029	0.067	1.890	1.000
	4.000	23.000	0.676	0.706	0.345	0.541	2.865
	5.000	10.000	0.294	1.000	0.000		4.447
2.000	3.000	2.000	0.059	0.059	0.117	1.565	1.000
	4.000	23.000	0.676	0.735	0.327	0.629	2.683
	5.000	9.000	0.265	1.000	0.000		4.231
3.000	3.000	1.000	0.029	0.029	0.067	1.890	1.000
	4.000	21.000	0.618	0.647	0.372	0.377	2.783
	5.000	12.000	0.353	1.000	0.000		4.328
4.000	4.000	26.000	0.765	0.765	0.308	0.722	1.000
	5.000	8.000	0.235	1.000	0.000		2.709
5.000	3.000	6.000	0.176	0.176	0.259	0.929	1.000
	4.000	23.000	0.676	0.853	0.230	1.049	2.511
	5.000	5.000	0.147	1.000	0.000		4.033
6.000	4.000	22.000	0.647	0.647	0.372	0.377	1.000
	5.000	12.000	0.353	1.000	0.000		2.627
7.000	3.000	3.000	0.088	0.088	0.160	1.352	1.000
	4.000	19.000	0.559	0.647	0.372	0.377	2.435
	5.000	12.000	0.353	1.000	0.000		3.866

Successive Interval

1	2	3	4	5	6	7	Total
2.865	2.683	2.783	1.000	1.000	1.000	3.866	15.197
2.865	4.231	2.783	1.000	2.511	1.000	2.435	16.825
4.447	2.683	4.328	2.709	4.033	2.627	3.866	24.694
2.865	2.683	2.783	1.000	2.511	1.000	2.435	15.278
2.865	4.231	2.783	1.000	2.511	1.000	2.435	16.825
2.865	2.683	2.783	1.000	1.000	1.000	3.866	15.197
4.447	2.683	4.328	2.709	4.033	2.627	3.866	24.694
2.865	1.000	4.328	1.000	2.511	2.627	1.000	15.332
4.447	4.231	2.783	2.709	2.511	2.627	3.866	23.174
1.000	2.683	2.783	1.000	2.511	1.000	2.435	13.412
2.865	4.231	4.328	1.000	2.511	2.627	3.866	21.429
4.447	2.683	4.328	2.709	4.033	2.627	3.866	24.694
4.447	4.231	4.328	1.000	2.511	1.000	3.866	21.384
2.865	2.683	2.783	1.000	2.511	2.627	2.435	16.905
2.865	2.683	2.783	2.709	2.511	1.000	3.866	18.418
2.865	4.231	4.328	1.000	2.511	1.000	2.435	18.371

4.447	2.683	2.783	1.000	2.511	2.627	3.866	19.918
2.865	4.231	4.328	2.709	4.033	1.000	2.435	21.601
4.447	2.683	2.783	1.000	1.000	1.000	2.435	15.348
2.865	2.683	2.783	1.000	2.511	1.000	1.000	13.843
2.865	2.683	2.783	1.000	2.511	1.000	2.435	15.278
2.865	2.683	4.328	1.000	2.511	1.000	2.435	16.824
2.865	2.683	2.783	1.000	1.000	1.000	2.435	13.766
4.447	2.683	2.783	1.000	2.511	2.627	2.435	18.486
2.865	2.683	2.783	2.709	2.511	1.000	3.866	18.418
4.447	2.683	4.328	1.000	2.511	2.627	3.866	21.463
2.865	4.231	2.783	2.709	4.033	1.000	2.435	20.056
2.865	2.683	4.328	1.000	1.000	2.627	2.435	16.939
2.865	2.683	2.783	1.000	2.511	1.000	2.435	15.278
2.865	1.000	4.328	1.000	2.511	2.627	1.000	15.332
2.865	2.683	1.000	1.000	2.511	1.000	2.435	13.495
2.865	2.683	2.783	1.000	2.511	1.000	2.435	15.278
4.447	2.683	2.783	1.000	2.511	1.000	2.435	16.860
2.865	4.231	2.783	1.000	1.000	1.000	2.435	15.314

d. Sub Variabel Informasi Dan Komunikasi (X4)

RESP	1	2	3	4	5	6	7	TOTAL	GANJIL	GENAP
1	4	4	4	4	4	5	4	29	16	13
2	4	4	4	4	4	5	4	29	16	13
3	5	5	5	5	5	5	5	35	20	15
4	3	4	4	4	4	4	4	27	15	12
5	4	4	4	4	4	4	4	28	16	12
6	4	4	5	4	4	4	4	29	17	12
7	4	4	5	5	5	5	5	33	19	14
8	5	4	4	4	3	4	4	28	16	12
9	5	5	4	4	4	5	5	32	18	14
10	4	4	3	4	4	4	4	27	15	12
11	4	5	5	4	5	4	5	32	19	13
12	5	4	4	5	4	4	4	30	17	13
13	4	5	4	4	4	4	5	30	17	13
14	4	4	4	4	4	5	4	29	16	13
15	4	4	4	5	4	4	4	29	16	13
16	5	5	5	4	4	4	4	31	18	13
17	5	4	4	4	5	4	5	31	19	12

18	4	4	5	5	5	5	4	32	18	14
19	5	4	4	4	4	4	4	29	17	12
20	4	4	4	4	4	4	4	28	16	12
21	4	4	4	4	4	4	4	28	16	12
22	4	4	4	4	4	4	4	28	16	12
23	4	4	4	4	4	5	4	29	16	13
24	4	4	4	4	4	5	4	29	16	13
25	4	4	5	4	4	4	5	30	18	12
26	5	4	5	4	4	4	4	30	18	12
27	4	4	4	5	5	4	4	30	17	13
28	5	3	5	4	3	4	5	29	18	11
29	4	4	4	5	4	5	4	30	16	14
30	4	4	4	4	4	5	3	28	15	13
31	4	4	3	4	4	4	4	27	15	12
32	4	4	4	4	4	4	4	28	16	12
33	5	4	4	4	4	4	3	28	16	12
34	4	4	4	4	4	4	4	28	16	12

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
-							
1.000	3.000	1.000	0.029	0.029	0.067	1.890	1.000
	4.000	23.000	0.676	0.706	0.345	0.541	2.865
	5.000	10.000	0.294	1.000	0.000		4.447
-							
2.000	3.000	1.000	0.029	0.029	0.067	1.890	1.000
	4.000	28.000	0.824	0.853	0.230	1.049	3.078
	5.000	5.000	0.147	1.000	0.000		4.840
-							
3.000	3.000	2.000	0.059	0.059	0.117	1.565	1.000
	4.000	23.000	0.676	0.735	0.327	0.629	2.683
	5.000	9.000	0.265	1.000	0.000		4.231
4.000	4.000	27.000	0.794	0.794	0.285	0.821	1.000
	5.000	7.000	0.206	1.000	0.000		2.742
-							
5.000	3.000	2.000	0.059	0.059	0.117	1.565	1.000
	4.000	26.000	0.765	0.824	0.259	0.929	2.808
	5.000	6.000	0.176	1.000	0.000		4.462
6.000	4.000	23.000	0.676	0.676	0.359	0.458	1.000
	5.000	11.000	0.324	1.000	0.000		2.641
-							
7.000	3.000	2.000	0.059	0.059	0.117	1.565	1.000
	4.000	24.000	0.706	0.765	0.308	0.722	2.724

5.000	8.000	0.235	1.000	0.000	4.301
-------	-------	-------	-------	-------	-------

Successive Interval

1	2	3	4	5	6	7	Total
2.865	3.078	2.683	1.000	2.808	2.641	2.724	17.801
2.865	3.078	2.683	1.000	2.808	2.641	2.724	17.801
4.447	4.840	4.231	2.742	4.462	2.641	4.301	27.665
1.000	3.078	2.683	1.000	2.808	1.000	2.724	14.294
2.865	3.078	2.683	1.000	2.808	1.000	2.724	16.159
2.865	3.078	4.231	1.000	2.808	1.000	2.724	17.706
2.865	3.078	4.231	2.742	4.462	2.641	4.301	24.320
4.447	3.078	2.683	1.000	1.000	1.000	2.724	15.933
4.447	4.840	2.683	1.000	2.808	2.641	4.301	22.722
2.865	3.078	1.000	1.000	2.808	1.000	2.724	14.476
2.865	4.840	4.231	1.000	4.462	1.000	4.301	22.699
4.447	3.078	2.683	2.742	2.808	1.000	2.724	19.483
2.865	4.840	2.683	1.000	2.808	1.000	4.301	19.498
2.865	3.078	2.683	1.000	2.808	2.641	2.724	17.801
2.865	3.078	2.683	2.742	2.808	1.000	2.724	17.901
4.447	4.840	4.231	1.000	2.808	1.000	2.724	21.051
4.447	3.078	2.683	1.000	4.462	1.000	4.301	20.971
2.865	3.078	4.231	2.742	4.462	2.641	2.724	22.744
4.447	3.078	2.683	1.000	2.808	1.000	2.724	17.741
2.865	3.078	2.683	1.000	2.808	1.000	2.724	16.159
2.865	3.078	2.683	1.000	2.808	1.000	2.724	16.159
2.865	3.078	2.683	1.000	2.808	1.000	2.724	16.159
2.865	3.078	2.683	1.000	2.808	2.641	2.724	17.801
2.865	3.078	2.683	1.000	2.808	2.641	2.724	17.801
2.865	3.078	4.231	1.000	2.808	1.000	4.301	19.283
4.447	3.078	4.231	1.000	2.808	1.000	2.724	19.288
2.865	3.078	2.683	2.742	4.462	1.000	2.724	19.555
4.447	1.000	4.231	1.000	1.000	1.000	4.301	16.979
2.865	3.078	2.683	2.742	2.808	2.641	2.724	19.543
2.865	3.078	2.683	1.000	2.808	2.641	1.000	16.076
2.865	3.078	1.000	1.000	2.808	1.000	2.724	14.476
2.865	3.078	2.683	1.000	2.808	1.000	2.724	16.159
4.447	3.078	2.683	1.000	2.808	1.000	1.000	16.017
2.865	3.078	2.683	1.000	2.808	1.000	2.724	16.159

e. Sub Variabel Pemantauan (X5)

RESP	1	2	3	4	5	TOTAL	GANJIL	GENAP
1	4	4	4	4	5	21	13	8
2	4	4	5	4	4	21	13	8
3	5	5	5	4	4	23	14	9
4	4	4	4	4	4	20	12	8
5	4	4	4	4	4	20	12	8
6	4	4	4	4	4	20	12	8
7	5	5	4	5	4	23	13	10
8	4	4	5	4	4	21	13	8
9	5	5	4	4	4	22	13	9
10	4	4	4	4	4	20	12	8
11	4	4	5	4	5	22	14	8
12	5	5	4	5	4	23	13	10
13	4	5	5	4	5	23	14	9
14	4	4	4	4	4	20	12	8
15	4	4	4	5	5	22	13	9
16	5	5	4	4	4	22	13	9
17	5	4	4	4	5	22	14	8
18	4	4	5	5	5	23	14	9
19	5	4	4	4	4	21	13	8
20	4	3	4	4	4	19	12	7
21	4	4	4	3	4	19	12	7
22	4	4	4	4	4	20	12	8
23	3	4	4	4	4	19	11	8
24	4	5	4	4	4	21	12	9
25	4	4	4	4	4	20	12	8
26	5	4	5	4	4	22	14	8
27	4	4	4	5	5	22	13	9
28	5	4	5	4	3	21	13	8
29	4	4	4	5	4	21	12	9
30	4	4	4	4	4	20	12	8
31	4	4	5	4	4	21	13	8
32	5	4	4	4	4	21	13	8
33	4	4	4	4	5	21	13	8
34	4	5	4	4	4	21	12	9

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum
1.000	3.000	1.000	0.029	0.029
	4.000	23.000	0.676	0.706
	5.000	10.000	0.294	1.000
2.000	3.000	1.000	0.029	0.029
	4.000	25.000	0.735	0.765
	5.000	8.000	0.235	1.000
3.000	4.000	25.000	0.735	0.735
	5.000	9.000	0.265	1.000
4.000	3.000	1.000	0.029	0.029
	4.000	27.000	0.794	0.824
	5.000	6.000	0.176	1.000
5.000	3.000	1.000	0.029	0.029
	4.000	25.000	0.735	0.765
	5.000	8.000	0.235	1.000

Successive Interval

1	2	3	4	5	Total
2.865	2.949	1.000	3.034	4.583	14.430
2.865	2.949	2.682	3.034	2.949	14.478
4.447	4.583	2.682	3.034	2.949	17.694
2.865	2.949	1.000	3.034	2.949	12.796
2.865	2.949	1.000	3.034	2.949	12.796
2.865	2.949	1.000	3.034	2.949	12.796
4.447	4.583	1.000	4.744	2.949	17.723
2.865	2.949	2.682	3.034	2.949	14.478
4.447	4.583	1.000	3.034	2.949	16.012
2.865	2.949	1.000	3.034	2.949	12.796
2.865	2.949	2.682	3.034	4.583	16.112
4.447	4.583	1.000	4.744	2.949	17.723
2.865	4.583	2.682	3.034	4.583	17.746
2.865	2.949	1.000	3.034	2.949	12.796
2.865	2.949	1.000	4.744	4.583	16.141
4.447	4.583	1.000	3.034	2.949	16.012
4.447	2.949	1.000	3.034	4.583	16.012
2.865	2.949	2.682	4.744	4.583	17.823
4.447	2.949	1.000	3.034	2.949	14.378
2.865	1.000	1.000	3.034	2.949	10.848
2.865	2.949	1.000	1.000	2.949	10.762

2.865	2.949	1.000	3.034	2.949	12.796
1.000	2.949	1.000	3.034	2.949	10.931
2.865	4.583	1.000	3.034	2.949	14.430
2.865	2.949	1.000	3.034	2.949	12.796
4.447	2.949	2.682	3.034	2.949	16.060
2.865	2.949	1.000	4.744	4.583	16.141
4.447	2.949	2.682	3.034	1.000	14.111
2.865	2.949	1.000	4.744	2.949	14.507
2.865	2.949	1.000	3.034	2.949	12.796
2.865	2.949	2.682	3.034	2.949	14.478
4.447	2.949	1.000	3.034	2.949	14.378
2.865	2.949	1.000	3.034	4.583	14.430
2.865	4.583	1.000	3.034	2.949	14.430

f. Variabel Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y)

RESP	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	TOTAL	GANJIL	GENAP
1	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	48	25	23
2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	49	24	25
3	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	55	26	29
4	3	5	4	3	4	5	5	3	4	3	4	3	46	24	22
5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49	25	24
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	24	24
7	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	56	28	28
8	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	48	24	24
9	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	54	28	26
10	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	45	24	21
11	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	53	27	26
12	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	54	27	27
13	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	53	27	26
14	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	49	25	24
15	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	50	25	25
16	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	51	27	24
17	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	51	25	26
18	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	52	26	26
19	3	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	49	25	24
20	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	46	24	22
21	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	46	23	23
22	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47	23	24

23	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	23	23
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	49	25	24
25	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	50	25	25
26	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	52	27	25
27	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	53	26	27
28	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	49	25	24
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	24	24
30	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47	24	23
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47	24	23
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	24	24
33	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	49	24	25
34	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	49	25	24

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
-							
1.000	3.000	4.000	0.118	0.118	0.197	1.187	1.000
	4.000	25.000	0.735	0.853	0.230	1.049	2.632
	5.000	5.000	0.147	1.000	0.000		4.241
-							
2.000	3.000	1.000	0.029	0.029	0.067	1.890	1.000
	4.000	22.000	0.647	0.676	0.359	0.458	2.824
	5.000	11.000	0.324	1.000	0.000		4.386
3.000	4.000	23.000	0.676	0.676	0.359	0.458	1.000
	5.000	11.000	0.324	1.000	0.000		2.641
-							
4.000	3.000	6.000	0.176	0.176	0.259	0.929	1.000
	4.000	24.000	0.706	0.882	0.197	1.187	2.556
	5.000	4.000	0.118	1.000	0.000		4.145
5.000	4.000	28.000	0.824	0.824	0.259	0.929	1.000
	5.000	6.000	0.176	1.000	0.000		2.783
6.000	4.000	26.000	0.765	0.765	0.308	0.722	1.000
	5.000	8.000	0.235	1.000	0.000		2.709
-							
7.000	3.000	1.000	0.029	0.029	0.067	1.890	1.000
	4.000	27.000	0.794	0.824	0.259	0.929	3.034
	5.000	6.000	0.176	1.000	0.000		4.744
-							
8.000	3.000	4.000	0.118	0.118	0.197	1.187	1.000
	4.000	26.000	0.765	0.882	0.197	1.187	2.677
	5.000	4.000	0.118	1.000	0.000		4.353
9.000	4.000	28.000	0.824	0.824	0.259	0.929	1.000
	5.000	6.000	0.176	1.000	0.000		2.783

10.000	3.000	5.000	0.147	0.147	0.230	1.049	1.000
	4.000	25.000	0.735	0.882	0.197	1.187	2.609
	5.000	4.000	0.118	1.000	0.000		4.241
11.000	3.000	1.000	0.029	0.029	0.067	1.890	1.000
	4.000	25.000	0.735	0.765	0.308	0.722	2.949
	5.000	8.000	0.235	1.000	0.000		4.583
12.000	3.000	1.000	0.029	0.029	0.067	1.890	1.000
	4.000	29.000	0.853	0.882	0.197	1.187	3.123
	5.000	4.000	0.118	1.000	0.000		4.952

Succesive Interval

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Total
2.632	2.824	2.641	2.556	1.000	1.000	3.034	2.677	1.000	1.000	2.949	3.123	26.436
2.632	2.824	1.000	2.556	1.000	2.709	3.034	2.677	1.000	2.609	2.949	3.123	28.112
4.241	4.386	1.000	4.145	1.000	1.000	4.744	4.353	1.000	4.241	2.949	4.952	38.013
1.000	4.386	1.000	1.000	1.000	2.709	4.744	1.000	1.000	1.000	2.949	1.000	22.788
2.632	2.824	2.641	2.556	1.000	1.000	3.034	2.677	1.000	2.609	2.949	3.123	28.045
2.632	2.824	1.000	2.556	1.000	1.000	3.034	2.677	1.000	2.609	2.949	3.123	26.403
4.241	4.386	2.641	4.145	1.000	2.709	4.744	4.353	2.783	2.609	2.949	3.123	39.685
1.000	2.824	2.641	1.000	1.000	1.000	3.034	2.677	1.000	2.609	2.949	4.952	26.686
2.632	4.386	2.641	2.556	2.783	1.000	3.034	2.677	2.783	4.241	4.583	3.123	36.439
2.632	2.824	1.000	1.000	1.000	1.000	3.034	1.000	1.000	1.000	2.949	3.123	21.561
2.632	2.824	1.000	2.556	1.000	2.709	4.744	2.677	2.783	2.609	4.583	4.952	35.070
4.241	4.386	2.641	4.145	2.783	1.000	3.034	2.677	1.000	4.241	2.949	3.123	36.221
2.632	4.386	2.641	2.556	1.000	2.709	3.034	2.677	2.783	2.609	4.583	3.123	34.733
2.632	2.824	1.000	2.556	2.783	1.000	3.034	2.677	1.000	2.609	2.949	3.123	28.187
2.632	4.386	1.000	2.556	1.000	1.000	3.034	2.677	1.000	2.609	4.583	3.123	29.600
4.241	2.824	2.641	2.556	1.000	1.000	4.744	2.677	1.000	2.609	2.949	3.123	31.365
2.632	2.824	1.000	2.556	1.000	1.000	3.034	4.353	2.783	2.609	2.949	4.952	31.693
2.632	4.386	1.000	2.556	2.783	2.709	3.034	2.677	1.000	2.609	4.583	3.123	33.092
1.000	4.386	2.641	2.556	1.000	1.000	4.744	2.677	1.000	1.000	2.949	3.123	28.076
2.632	2.824	1.000	1.000	1.000	1.000	3.034	1.000	1.000	2.609	2.949	3.123	23.170
2.632	1.000	1.000	2.556	1.000	1.000	3.034	2.677	1.000	2.609	1.000	3.123	22.631
2.632	2.824	1.000	2.556	1.000	1.000	1.000	2.677	1.000	2.609	2.949	3.123	24.370
1.000	2.824	1.000	1.000	1.000	1.000	3.034	2.677	1.000	2.609	2.949	3.123	23.215
2.632	2.824	1.000	2.556	1.000	1.000	3.034	2.677	1.000	2.609	4.583	3.123	28.037
2.632	2.824	2.641	2.556	1.000	1.000	3.034	2.677	1.000	4.241	2.949	3.123	29.677
4.241	4.386	1.000	2.556	2.783	1.000	3.034	2.677	1.000	2.609	4.583	3.123	32.992
2.632	2.824	2.641	4.145	1.000	2.709	3.034	4.353	1.000	2.609	4.583	3.123	34.654

2.632	4.386	1.000	1.000	2.783	1.000	3.034	2.677	1.000	2.609	2.949	3.123	28.192
2.632	2.824	1.000	2.556	1.000	1.000	3.034	2.677	1.000	2.609	2.949	3.123	26.403
2.632	2.824	1.000	2.556	1.000	1.000	3.034	1.000	1.000	2.609	2.949	3.123	24.727
2.632	2.824	1.000	2.556	1.000	1.000	3.034	2.677	1.000	1.000	2.949	3.123	24.794
2.632	2.824	1.000	2.556	1.000	1.000	3.034	2.677	1.000	2.609	2.949	3.123	26.403
2.632	2.824	1.000	2.556	1.000	2.709	3.034	2.677	1.000	2.609	2.949	3.123	28.112
2.632	2.824	1.000	2.556	1.000	1.000	3.034	2.677	2.783	2.609	2.949	3.123	28.187

2. LAMPIRAN HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

a. Sub Variabel Lingkungan Pengendalian (X1)

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total
X1.1 Pearson Correlation	1	.289	.430	.060	.029	.340	.625**
Sig. (2-tailed)		.098	.011	.736	.873	.049	.000
N	34	34	34	34	34	34	34
X1.2 Pearson Correlation	.289	1	.299	.104	.289	-.007	.575**
Sig. (2-tailed)	.098		.086	.559	.098	.969	.000
N	34	34	34	34	34	34	34
X1.3 Pearson Correlation	.430	.299	1	.274	.070	.244	.673**
Sig. (2-tailed)	.011	.086		.117	.692	.164	.000
N	34	34	34	34	34	34	34
X1.4 Pearson Correlation	.060	.104	.274	1	.316	.145	.537**
Sig. (2-tailed)	.736	.559	.117		.069	.412	.001
N	34	34	34	34	34	34	34
X1.5 Pearson Correlation	.029	.289	.070	.316	1	.099	.519**
Sig. (2-tailed)	.873	.098	.692	.069		.577	.002
N	34	34	34	34	34	34	34
X1.6 Pearson Correlation	.340	-.007	.244	.145	.099	1	.529**
Sig. (2-tailed)	.049	.969	.164	.412	.577		.001
N	34	34	34	34	34	34	34
Total Pearson Correlation	.625**	.575**	.673**	.537**	.519**	.529**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.002	.001	
N	34	34	34	34	34	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	34	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	3

b. Sub Variabel Penaksiran Risiko (X2)**Correlations**

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.078	.139	.012	.110	.572**
	Sig. (2-tailed)		.659	.432	.948	.537	.000
	N	34	34	34	34	34	34
X2.2	Pearson Correlation	.078	1	.105	.023	.289	.509
	Sig. (2-tailed)	.659		.556	.895	.097	.002
	N	34	34	34	34	34	34
X2.3	Pearson Correlation	.139	.105	1	.128	.345	.653**
	Sig. (2-tailed)	.432	.556		.472	.046	.000
	N	34	34	34	34	34	34
X2.4	Pearson Correlation	.012	.023	.128	1	.008	.380
	Sig. (2-tailed)	.948	.895	.472		.963	.027
	N	34	34	34	34	34	34
X2.5	Pearson Correlation	.110	.289	.345	.008	1	.601**
	Sig. (2-tailed)	.537	.097	.046	.963		.000
	N	34	34	34	34	34	34
Total	Pearson Correlation	.572	.509	.653	.380	.601	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.027	.000	
	N	34	34	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	3

c. Sub Variabel Aktivitas Pengendalian (X3)

Correlations								
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	Total
Pearson Correlation	1	.016	.232	.259	.233	.467 ^{**}	.443	.648
X3.1 Sig. (2-tailed)		.928	.188	.139	.185	.005	.009	.000
N	34	34	34	34	34	34	34	34
Pearson Correlation	.016	1	-.028	.177	.118	-.287	.287	.333
X3.2 Sig. (2-tailed)	.928		.876	.317	.507	.100	.100	.055
N	34	34	34	34	34	34	34	34
Pearson Correlation	.232	-.028	1	.186	.327	.481 ^{**}	.100	.560 ^{**}
X3.3 Sig. (2-tailed)	.188	.876		.293	.059	.004	.575	.001
N	34	34	34	34	34	34	34	34
Pearson Correlation	.259	.177	.186	1	.639 ^{**}	.171	.442 ^{**}	.691 ^{**}
X3.4 Sig. (2-tailed)	.139	.317	.293		.000	.334	.009	.000
N	34	34	34	34	34	34	34	34
Pearson Correlation	.233	.118	.327	.639 ^{**}	1	.255	.107	.652 ^{**}
X3.5 Sig. (2-tailed)	.185	.507	.059	.000		.146	.545	.000
N	34	34	34	34	34	34	34	34
Pearson Correlation	.467 ^{**}	-.287	.481 ^{**}	.171	.255	1	.184	.541 ^{**}
X3.6 Sig. (2-tailed)	.005	.100	.004	.334	.146		.297	.001
N	34	34	34	34	34	34	34	34
Pearson Correlation	.443	.287	.100	.442 ^{**}	.107	.184	1	.649 ^{**}
X3.7 Sig. (2-tailed)	.009	.100	.575	.009	.545	.297		.000
N	34	34	34	34	34	34	34	34
Pearson Correlation	.648	.333	.560 ^{**}	.691 ^{**}	.652 ^{**}	.541 ^{**}	.649 ^{**}	1
Total Sig. (2-tailed)	.000	.055	.001	.000	.000	.001	.000	
N	34	34	34	34	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

	N	%
Valid	34	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	3

d. Sub Variabel Informasi dan Komunikasi (X4)

Correlations								
	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	Total
X4.1 Pearson Correlation	1	.136	.237	.021	-.131	-.114	.161	.370

	Sig. (2-tailed)		.442	.178	.905	.459	.521	.364	.031
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X4.2	Pearson Correlation	.136	1	.162	.032	.392	.110	.326	.546
	Sig. (2-tailed)	.442		.361	.858	.022	.536	.060	.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X4.3	Pearson Correlation	.237	.162	1	.214	.257	.087	.407	.657
	Sig. (2-tailed)	.178	.361		.225	.143	.624	.017	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X4.4	Pearson Correlation	.021	.032	.214	1	.491	.270	.108	.535
	Sig. (2-tailed)	.905	.858	.225		.003	.123	.541	.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X4.5	Pearson Correlation	-.131	.392	.257	.491	1	.228	.280	.643
	Sig. (2-tailed)	.459	.022	.143	.003		.195	.109	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X4.6	Pearson Correlation	-.114	.110	.087	.270	.228	1	.007	.404
	Sig. (2-tailed)	.521	.536	.624	.123	.195		.968	.018
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X4.7	Pearson Correlation	.161	.326	.407	.108	.280	.007	1	.628
	Sig. (2-tailed)	.364	.060	.017	.541	.109	.968		.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
Total	Pearson Correlation	.370	.546	.657	.535	.643	.404	.628	1
	Sig. (2-tailed)	.031	.001	.000	.001	.000	.018	.000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	34	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	3

e. Sub Variabel Pemantauan (X5)

Correlations

	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	Total
X5.1 Pearson Correlation	1	.390	.082	.092	-.230	.558

	Sig. (2-tailed)		.023	.646	.605	.192	.001
	N	34	34	34	34	34	34
X5.2	Pearson Correlation	.390	1	.021	.141	-.058	.606
	Sig. (2-tailed)	.023		.907	.426	.743	.000
	N	34	34	34	34	34	34
X5.3	Pearson Correlation	.082	.021	1	-.050	.021	.410
	Sig. (2-tailed)	.646	.907		.778	.907	.016
	N	34	34	34	34	34	34
X5.4	Pearson Correlation	.092	.141	-.050	1	.286	.559
	Sig. (2-tailed)	.605	.426	.778		.101	.001
	N	34	34	34	34	34	34
X5.5	Pearson Correlation	-.230	-.058	.021	.286	1	.393
	Sig. (2-tailed)	.192	.743	.907	.101		.022
	N	34	34	34	34	34	34
Total	Pearson Correlation	.558	.606	.410	.559	.393	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.016	.001	.022	
	N	34	34	34	34	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	34	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	3

f. Variabel Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y)

Correlations

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Total
Y.1 Pearson Correlation	1	.189	.083	.643	.274	-.032	.114	.354	.124	.449	.096	.140	.600
Sig. (2-tailed)		.284	.642	.000	.117	.858	.522	.040	.486	.008	.587	.430	.000
N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.2 Pearson Correlation	.189	1	.215	.168	.484	.221	.336	.117	.185	.144	.476	-.135	.570
Sig. (2-tailed)	.284		.222	.343	.004	.209	.052	.508	.296	.418	.004	.447	.000
N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.3 Pearson Correlation	.083	.215	1	.309	.010	.061	.202	.259	.175	.162	.098	.005	.437
Sig. (2-tailed)	.642	.222		.076	.957	.732	.251	.139	.323	.360	.581	.978	.010
N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.4 Pearson Correlation	.643	.168	.309	1	.051	.189	.164	.675	.194	.419	.163	.172	.722
Sig. (2-tailed)	.000	.343	.076		.777	.284	.353	.000	.273	.014	.356	.331	.000

	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.5	Pearson Correlation	.274	.484**	.010	.051	1	-.075	-.159	.000	-.012	.327	.289	-.109	.343
	Sig. (2-tailed)	.117	.004	.957	.777		.674	.370	1.000	.947	.059	.098	.538	.047
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.6	Pearson Correlation	-.032	.221	.061	.189	-.075	1	.295	.143	.289	-.103	.346*	-.131	.353
	Sig. (2-tailed)	.858	.209	.732	.284	.674		.091	.420	.098	.561	.045	.460	.041
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.7	Pearson Correlation	.114	.336	.202	.164	-.159	.295	1	.141	.201	-.114	-.004	.103	.367
	Sig. (2-tailed)	.522	.052	.251	.353	.370	.091		.426	.255	.522	.981	.564	.033
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.8	Pearson Correlation	.354*	.117	.259	.675**	.000	.143	.141	1	.318	.354*	.129	.487**	.669**
	Sig. (2-tailed)	.040	.508	.139	.000	1.000	.420	.426		.067	.040	.469	.003	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.9	Pearson Correlation	.124	.185	.175	.194	-.012	.289	.201	.318	1	.177	.289	.304	.507**
	Sig. (2-tailed)	.486	.296	.323	.273	.947	.098	.255	.067		.317	.098	.080	.002
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.10	Pearson Correlation	.449*	.144	.162	.419	.327	-.103	-.114	.354*	.177	1	.146	.320	.562**
	Sig. (2-tailed)	.008	.418	.360	.014	.059	.561	.522	.040	.317		.409	.065	.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.11	Pearson Correlation	.096	.476**	.098	.163	.289	.346*	-.004	.129	.289	.146	1	.064	.508**
	Sig. (2-tailed)	.587	.004	.581	.356	.098	.045	.981	.469	.098	.409		.720	.002
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.12	Pearson Correlation	.140	-.135	.005	.172	-.109	-.131	.103	.487**	.304	.320	.064	1	.343
	Sig. (2-tailed)	.430	.447	.978	.331	.538	.460	.564	.003	.080	.065	.720		.047
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Total	Pearson Correlation	.600**	.570**	.437**	.722**	.343	.353	.367	.669**	.507**	.562**	.508**	.343	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.010	.000	.047	.041	.033	.000	.002	.001	.002	.047	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	34	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	3

3. LAMPIRAN DATA HASIL UJI HIPOTESIS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
-------	-------------------	-------------------	--------

1	X5, X4, X1, X2, X3 ^b	.	Enter
---	---------------------------------	---	-------

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.982 ^a	.965	.958	.97124	1.427

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	722.122	5	144.424	153.104	.000 ^b
	Residual	26.413	28	.943		
	Total	748.534	33			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X4, X1, X2, X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.467	1.470		1.678	.104		
	X1	.366	.122	.213	3.013	.005	.251	3.979
	X2	.548	.194	.259	2.828	.009	.150	6.664
	X3	.326	.154	.231	2.115	.043	.106	9.445
	X4	.293	.104	.184	2.826	.009	.296	3.382
	X5	.423	.159	.178	2.667	.013	.282	3.549

a. Dependent Variable: Y

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5
X1	Pearson Correlation	1	.822 ^{**}	.857 ^{**}	.714 ^{**}	.748 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	34	34	34	34	34
X2	Pearson Correlation	.822 ^{**}	1	.906 ^{**}	.777 ^{**}	.832 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	34	34	34	34	34
X3	Pearson Correlation	.857 ^{**}	.906 ^{**}	1	.838 ^{**}	.820 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	34	34	34	34	34
X4	Pearson Correlation	.714 ^{**}	.777 ^{**}	.838 ^{**}	1	.704 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000

X5	N	34	34	34	34	34
	Pearson Correlation	.748**	.832**	.820**	.704**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	34	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

SURAT KETERANGAN

Nomor : 003/PT.FMF/04/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Branch Operation Manager PT. Finansia Multi Finance menerangkan bahwa :

Nama : Sauli Safitri H. Amai
NIM : E1116075
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di PT. Finansia Multi Finance pada tanggal 13 April 2020 guna penyusunan proposal/skripsi dengan judul "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Piutang Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang Pada PT. Finansia Multi Finance".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 20 April 2020



Mayang R Hambali
Branch Operation Manager



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0399/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : SAULI SAFITRI H AMAY
NIM : E1116075
Program Studi : Akuntansi (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Piutang Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang Pada PT.Financia Multi Finance Gorontalo

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 34%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 20 Juli 2020

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom

NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|---------|---------------------------------|
| 1. Nama | : Reyther Biki, SE., M.Si |
| Sebagai | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Rizka Yunika Ramly, SE., M.Ak |
| Sebagai | : Pembimbing II |

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa	: SAULI SAFITRI H AMAY
NIM	: E1116075
Program Studi	: Akuntansi (S1)
Fakultas	: Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi	: Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Piutang Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang Pada PT.Financia Multi Finance Gorontalo

Setelah kami melakukan pengecekan kembali antara softcopy skripsi dari hasil pemeriksaan aplikasi Turnitin dengan hasil Similarity sebesar 34% oleh Tim Verifikasi Plagiasi di Pustikom dengan Skripsi Aslinya, isinya SAMA dan format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk mendapatkan Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi.

Pembimbing I



Reyther Biki, SE., M.Si
NIDN. 0927077001

Gorontalo, Juli 2020

Pembimbing II



Rizka Yunika Ramly, SE., M.Ak
NIDN. 0924069002

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Rahma Riza, SE., M.Ak
NIDN. 0914027902

Catatan Perbaikan :

- ☐ Penggunaan tanda petik dua tidak Wajar
- ☐ Penulisan Rumus masih berbentuk gambar
- ☐ Beberapa Paragraf berbentuk gambar
- ☐ Beberapa kata tidak lengkap hurufnya / beberapa kata digabung tanpa spasi
- ☐

Skripsi_SAULI SAFITRI H AMAY_E1116075_PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTEREN PIUTANG TERHADAP KEWAJARAN PENGELOLAAN PIUTANG PADA PT. FINANCIA MULTI FINANCE GORONTALO

ORIGINALITY REPORT

34%

SIMILARITY INDEX

33%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

4%

2

www.scribd.com

Internet Source

2%

3

docplayer.info

Internet Source

2%

4

pt.scribd.com

Internet Source

1%

5

repository.untag-sby.ac.id

Internet Source

1%

6

jurnal.unpand.ac.id

Internet Source

1%

7

elib.unikom.ac.id

Internet Source

1%

8

eprints.umm.ac.id

Internet Source

1%